

**UPAYA DAN HAMBATAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMIS PADA ANAK DI TPA ULIL ALBAB
CANDI KARANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



28/8/24
ujian skripsi
see 7

Oleh:

Hamidah Az Zahra

20422204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

**UPAYA DAN HAMBATAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI PADA ANAK DI TPA ULIL ALBAB
CANDI KARANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Hamidah Az Zahra
20422204

Pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamidah Az Zahra
NIM : 20422204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter
Islami pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain, kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 28 Juni 2024



Hamidah Az Zahra

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir : Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang
Disusun oleh : HAMIDAH AZ ZAHRA
Nomor Mahasiswa : 20422204

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Hamidah Az Zahra
Nomor Induk Mahasiswa : 20422204
Judul Skripsi : Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan
Karakter Islami pada Anak di TPA Ulil Albab
Candi Karang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 Juni 2024



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Dzulhijjah 1445 H
28 Juni 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 422/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024, tanggal 20 Februari 2024 M bertepatan dengan 10 Sya'ban 1445 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Hamidah Az Zahra
Nomor Pokok/NIM : 20422204
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl (16): 125¹)

¹ Tim penerjemah Al Quran Cordova, *Cordova Al Quran Dan Terjemah*. (Bogor: Sygma Creative Media Corp, 2007).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur atas nikmat dan kemudahan dari Allah swt. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara tuntas dan baik. Segala rintangan dihadapi dengan perjuangan tiada henti dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh rasa terimakasih kepada Allah swt dan orang-orang yang telah mendukung proses ini, penulis persembahkan dengan tulus karya ini kepada:

1. Kedua orang yang saya cintai dan kasihi yaitu Umi dan Abi serta seluruh keluarga. Penulis mengucapkan banyak terimakasih telah menjadi orang tua yang hebat dengan dukungan dan bantuan yang tak ternilai dan tak bisa digantikan dengan apapun sampai tahap ini. Oleh sebab itu, penulis hadirkan karya tulis ini agar menjadi langkah awal untuk membuat Umi dan Abi bangga dan bahagia atas penulis.
2. Segenap dosen yang berada di Universitas Islam Indonesia, terkhusus dosen Prodi PAI yang telah membimbing dan mendidik kami dengan penuh keikhlasan sebagai mahasiswa. Terutama penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak pembimbing skripsi saya, bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag yang telah membimbing saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Semoga kesehatan dan umur panjang diberikan kepada bapak.
3. Kepada sahabat-sahabat saya Yuks, S.Pd. No debat dan teman-teman terdekat saya Retni Nur Fauziah, Siti Khasanah dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih selalu mendukung dan memberi bantuan kepada penulis.

HALAMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	s' a'	s'	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa’	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha’	h	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

1. Bila *ta’ marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta’ marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisahkan, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis

زكاة النطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----ا-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----ي-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----و-----	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> نُزِي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> لَكْرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> نُروِض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَاكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَأَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l*(el)-nya.

الْإِسْمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الْإِسْمَاء	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

UPAYA DAN HAMBATAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK DI TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG

Oleh:

Hamidah Az Zahra

Pembentukan karakter islami pada anak merupakan aspek penting yang harus dilakukan oleh guru maupun orang tua sejak anak usia dini. Dengan harapan anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik dan islami. karena pada relitanya menunjukkan bahwa saat ini banyak anak yang mengalami penurunan akhlak. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan karakter islami anak serta untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi hambatan yang dialami tersebut dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data yang didapatkan selama di lapangan akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Data diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yakni memilih dan menentukan informan sesuai dengan kriteria dan pengetahuan atas informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru TPA Ulil Albab dalam pembentukan karakter dilakukan dengan beberapa kegiatan keagamaan yakni dengan mengajarkan materi islami, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan bersalaman dengan para guru, selalu memberikan nasehat dan teladan, membiasakan bersikap sopan santun dan disiplin, memberikan tontonan film islami kepada anak didik. Selain itu, hambatan yang dialami guru TPA Ulil Albab yakni: munculnya rasa bosan pada anak , pengaruh negatif teman sekelasnya dan pengaruh dari perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari. Adapun solusi mengatasinya yakni dengan memberikan game menarik berupa game tepuk-tepuk, memberikan tugas menulis atau menghafal pada anak dan selalu memberikan teguran atau nasehat kepada anak untuk bersikap baik.

Kata Kunci: Upaya, Hambatan, Karakter Islami

ABSTRACT

TEACHER EFFORTS AND OBSTACLES IN FORMING ISLAMIC CHARACTER IN CHILDREN AT ULIL ALBAB CANDI KARANG

By:

Hamidah Az Zahra

Forming Islamic character in children is an important aspect that must be carried out by teachers and parents from an early age. With the hope that children will grow up to be individuals with good and Islamic character. because the reality shows that currently many children are experiencing a decline in morals. Therefore, the aim of this research is to describe the efforts and obstacles faced by teachers in forming children's Islamic character and to find out teacher solutions in overcoming the obstacles experienced in forming children's Islamic character at Ulil Albab TPA.

This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach, where data obtained while in the field will be presented in the form of descriptions. Data was obtained through interviews, observation and documentation methods which were analyzed using the Miles and Huberman technique, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, in determining informants, a purposive sampling technique is used, namely selecting and determining informants according to the criteria and knowledge of the information required by the researcher.

The results of this research show that the efforts of TPA Ulil Albab teachers in character building are carried out with several religious activities, namely by teaching Islamic material, reading prayers before and after studying, getting used to shaking hands with teachers, always giving advice and role models, getting used to being polite and disciplined. , provide Islamic films to students. Apart from that, the obstacles experienced by Ulil Albab TPA teachers are: the emergence of boredom in children, the negative influence of their classmates and the unavoidable influence of technological developments. The solution to overcome this is by providing interesting games in the form of clapping games, giving children writing or memorizing tasks and always giving warnings or advice to children to behave well.

Keywords: Efforts, Obstacles, Islamic Character

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Raab semesta alam yang telah memberikan kasih sayang dan petunjuk-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi'in* dan *tabi'at*-nya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di hari akhir.

Alhamdulillah berkat segala perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islmai pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang”. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan doa, perhatian dan dorongan, yaitu kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I. selaku sekretaris Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan selama berlangsungnya perkuliahan.
8. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta motivasi, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap dosen pengampu Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam bentuk ilmu maupun pengalaman selama berstudi ini.
10. Kedua orang yang saya cintai tentunya Umi dan Abi yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta selalu mendoakan putri tersayanginya sehingga dapat menuntaskan studi ini.
11. Pembina TPA, guru-guru, dan anak didik TPA Ulil Albab Candi Karang yang telah bersedia membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.

12. Terkhusus kepada Mpok Nur Aini yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi serta selalu mengingatkan untuk segera mengerjakan tugas akhir ini.
13. Terimakasih kepada Mas Ryan yang selalu bersedia untuk membantu dan memberikan informasi serta ingin meluangkan waktunya menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait penyusunan skripsi ini.
14. Rekan-rekan program studi PAI angkatan 20 yang telah melaksanakan sidang skripsi terlebih dahulu yang membuat saya jadi termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis berharap atas bantuan apapun yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat terbuka atas kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Harapan terbesarnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak lain yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kemudahan bagi kita semua.

آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ, جَزَاكُمْ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا

Yogyakarta, 28 Juni 2024



Hamidah Az Zahra

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	18
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Penentuan Informan	38

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Proses Penelitian.....	45
B. Profil Instansi.....	46
C. Hasil Penelitian.....	49
D. Pembahasan.....	86
BAB V.....	98
KESIMPULAN DAN SARAN	98
B. Kesimpulan.....	98
C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Analisis data Miles dan Huberman	43
Gambar 4. 1 Struktur kepengurusan Tpa Ulil Albab	47
Gambar 4. 2 Data Anak Didik Tpa Ulil Albab Candi Karang	49
Gambar 4. 3 Guru TPA Saat Menyampaikan Materi	53
Gambar 4. 4 Kegiatan Membaca Doa Bersama	57
Gambar 4. 5 Kegiatan Bersalaman dengan Para Guru	60
Gambar 4. 6 Anak Berpakaian Rapi dan Sopan di TPA	68
Gambar 4. 7 Kegiatan Saat Anak Menonton Film	71
Gambar 4. 8 Kegiatan Saat Anak Menulis Materi.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian dan Pedoman penelitian	106
Lampiran 2. Hasil observasi	109
Lampiran 3. Hasil wawancara	110
Lampiran 4. Dokumentasi-dokumentasi	129
Lampiran 5. Surat-menyurat.....	133
Lampiran 6. <i>Curriculum vitae</i> peneliti.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak merupakan titipan dari Allah tuhan semesta alam yang diamanatkan kepada kedua orang tuanya untuk dididik dan dibesarkan dengan penuh perhatian, serta dibiasakan dan diajarkan pada hal-hal kebaikan. Setiap orang tua juga berharap memiliki anak-anak yang pandai dan berkarakter baik dalam kehidupannya. Tetapi pada realitanya, saat ini terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan dan karakter anak dalam kehidupannya seperti keluarga dan lingkungan, sehingga tidak semua anak dapat melalui proses perkembangan dirinya dengan baik².

Moral atau akhlak seseorang menjadi bahan perbincangan yang hangat, karena yang terjadi belakangan ini anak-anak mengalami penurunan akhlak dalam kehidupannya. Timbul banyak permasalahan pada anak generasi ini seperti halnya pornografi, pelecehan seksual, tawuran antar siswa, maraknya kasus penipuan dan perjudian, serta rentan terhadap masalah kesehatan. Banyak remaja saat ini juga yang hamil di luar nikah, terbiasa dengan merokok, minum-minuman keras dan kecanduan narkoba³.

² Agus Sulistiana, "Upaya Guru Dalam Membina Dan Membentuk Sikap Religius Santri Di TPQ Nur Rohman Perum Kemiling Permai Pekan Sabtu Selebar Kota Bengkulu," 2018.

³ Husnul Qodim, "Pendidikan Akhlak Sufi Buya Hamka: Solusi Pembangunan Karakter Bagi Generasi Z," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): hal. 520, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2178>.

Anak itu merupakan aset penting bagi orang tuanya di masa mendatang, maka perlunya pendidikan untuk membentuk pribadi yang baik dan berakhlak. Selain pendidikan pengetahuan umum, pendidikan karakter juga dibutuhkan, agar anak mempunyai karakter yang baik dalam kehidupannya. Untuk dapat membentuk akhlak yang baik pada anak maka perlunya mulai mendidik karakter anak sejak usia dini, karena pada usia muda ini lah dimana anak lebih mudah untuk diarahkan daripada anak yang telah memasuki masa dewasa. Jika didikan akhlak yang baik telah dibiasakan pada anak sejak dini, maka seiring berjalannya waktu akhlak yang tercipta pada diri anak pun ketika dewasa akan baik pula⁴.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, terutama agar karakter seseorang terbentuk. Manusia tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan dalam kehidupannya. Karena dengan pendidikan, potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap manusia dapat dikembangkan sesuai potensi yang ada pada dirinya masing-masing. Islam pun mengabarkan, bahwa pendidikan adalah hal yang krusial dalam kehidupan manusia, melalui firman Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah S.A.W dalam Q.S Al Baqarah ayat 31-33 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَادُمْ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا

⁴ Sekar wahyu Saputri, "PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA SELATAN Oleh : SEKAR WAHYU SAPUTRI Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1441 H / 2020 M," 2020, hal. 5.

أَنبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَلَّمَ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

(٣٣)

Artinya: “31. Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!". 32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana". 33. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, "Bukankah telah Aku katakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?⁵."

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah itu adil dalam memberikan pengetahuan kepada makhluk yang dikehendakinya, Nabi Adam yang merupakan manusia dan ciptaan Allah yang pertama saja mendapatkan ilmu atau pelajaran mengenai nama-nama segala benda langsung dari Allah S.W.T. Dari penjelasan ayat-ayat Al-Quran tersebut, menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu bagi setiap manusia dalam kehidupannya.

Pendidikan dapat dilaksanakan di semua lembaga seperti: formal, informal, maupun non formal. Ketiga-tiganya bukanlah suatu hal yang dapat dipisahkan atau bahkan berdiri sendiri, apabila hanya mengandalkan pendidikan di lingkungan formal saja maka masyarakat tidak dapat berkembang keterampilan maupun pengetahuannya dengan baik. Sebab itu, dengan hadirnya pendidikan in formal dan non formal dapat menunjang kebutuhan dalam kehidupan masyarakat agar lebih baik⁶.

⁵ Tim penerjemah Al Quran Cordova, *Cordova Al Quran Dan Terjemah*.

⁶ Arabiatul Adawiyah, Sulfasyah, and Jamaluddin Arifin, "Impikasi Pendidikan Non Formal Pada Remaja," *Jurnal Equilibrium* 2, no. 2 (2016): hal. 3.

Begitu pula dalam pembentukan karakter, tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan di lembaga formal saja, tetapi perlu pendidikan di lembaga non formal juga seperti Taman Pendidikan Al-Quran. Sejalan dengan aturan pendidikan agama yang diberlakukan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 yang berisi tentang Sistem yang berlakukan dalam Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dituliskan bahwa pendidikan agama bisa dilaksanakan dalam bentuk pendidikan formal, informal, dan nonformal. Adapun bentuk-bentuk lain dari pendidikan agamasini dapat berupa kelas diniyah, pondok pesantren, dan kegiatan lain yang serupa⁷.

Taman Pendidikan Alquran (TPA) mempunyai tujuan mulia yaitu membiasakan anak dengan kegiatan yang mengandung keagamaan dan membentuk anak menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan bermoral baik. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu institusi pendidikan nonformal yang dapat membantu membiasakan pembentukan karakter pada anak didik⁸. TPA tidak hanya mengutamakan atau berfokus pada pembelajaran Al-Quran saja, tetapi juga melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan akhlak atau perilaku anak didik.

Dalam hal pendidikan, kedua orang tuanya adalah orang pertama yang bertanggung jawab membesarkan dan mendidiknya. Kemudian agar pendidikan diberikan secara maksimal dan optimal orang tua memerlukan

⁷ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003)," 2003.

⁸ Fitriyani, dkk., "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di TPQ Al-Huda," *El-Ghiroh* 20, no. 02 (2022), hal. 77.

seorang pendidik bagi anaknya, salah satunya dengan menyekolahkan ke lembaga pendidikan atau sekolah. Dalam pendidikan karakter anak juga membutuhkan seorang pendidik selain orang tua, agar terbentuk karakter yang baik dan islami. Hal ini sejalan dengan pendapat Rozi sebagaimana dirujuk oleh Vingki, bahwa pendidik berperan penting dalam pembentukan karakter anak, seperti membina, mendidik, dan memberi nasehat dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter islami anak⁹. Di Taman Pendidikan Al-Quran orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan membentuk akhlak anak adalah guru atau ustadzah.

Berdasarkan hasil observasi di TPA Ulil Albab sebagian besar anak-anak sudah memiliki karakter yang islami dan baik, namun masih ada sebagian kecil yang kurang menghormati guru dan orang yang lebih tua darinya seperti, menjawab perkataan guru ketika dinasehati, serta tidak menghiraukan nasehat dari guru. Selain itu juga masih ada anak yang suka mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik. Sedangkan guru-guru yang mengajar di TPA adalah guru yang masih berusia muda yaitu mahasiswa/i yang masih mengemban ilmu di bangku perkuliahan¹⁰.

Dari hasil pra survey diatas, peneliti berasumsi bahwa akhlak anak dapat berubah salah satu sebabnya karena adanya pembinaan atau pengajaran dari guru TPA. Berdasarkan bacaan yang dikemukakan di atas serta pentingnya membentuk karakter islami pada anak agar menjadi

⁹ Vingki Elpani Putri and Azwar Ananda, "Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah Di Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan," *Journal of Civic Education* 1, no. 3 (2018): hal. 213, <https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.204>.

¹⁰ Observasi pertama di TPA Ulil Albab, Agustus, 2023.

seorang muslim yang berkarakter baik dan sesuai dengan ajaran agamanya. Penulis tertarik untuk melihat lebih detail upaya dan hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter islami pada anak di TPA Ulil Albab, yang mana guru-guru yang berada di TPA Ulil Albab ini adalah guru yang masih berusia muda. Sehingga penulis mengangkat judul "Upaya dan Hambatan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di TPA Ulil Albab Candi Karang".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan pemikiran dalam latar belakang masalah di atas, maka Fokus Penelitian peneliti sebagai berikut : Upaya dan Hambatan Guru TPA dalam membentuk karakter islami pada anak.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan pemikiran dalam latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana Upaya Guru dalam membentuk karakter islami pada anak di TPA Ulil Albab Candi Karang ?
- b. Bagaimana hambatan dan solusi guru untuk mengatasi hambatan tersebut dalam membentuk karakter islami pada anak di TPA Ulil Albab Candi Karang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya Guru dalam membentuk karakter islami pada anak di TPA Ulil Albab Candi Karang dan mendeskripsikan hambatan guru serta solusi mengatasi hambatan dalam membentuk karakter islami.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk :
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Memperluas dan menyediakan sumber yang relevan apabila ada penelitian lain kedepannya dengan judul ini dan dapat memudahkan untuk mengakses sumber-sumber yang telah ada.
 - 2) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Upaya Guru dalam membentuk karakter islami pada anak di TPA Ulil Albab Candi Karang.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi pengajar TPA, dapat dijadikan sebagai refleksi dan landasan guru TPA dalam menerapkan atau memaksimalkan upaya dalam membentuk karakter islami pada anak.
 - 2) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai salah satu sumber wawasan terkait pembentukan karakter islami pada anak.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I terdapat sub bab bagian yang akan dipaparkan peneliti diantaranya: *Pertama*, latar belakang, *Kedua*, fokus penelitian, *Ketiga*, rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, *Keempat*, tujuan penelitian, *Kelima*, kegunaan penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II, dalam Bab II terdapat sub bab bagian yang akan dipaparkan peneliti diantaranya : *Pertama*, kajian pustaka yang berisikan gabungan hasil penelitian sebelumnya dari beberapa sumber, seperti jurnal, skripsi, dan lain-lain terkait judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, tetapi tetap ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya. *Kedua*, landasan teori yang berisikan beberapa sumber penelitian yang dijadikan dasar teori penelitian oleh peneliti, semakin banyak sumber atau teori disesuaikan dengan judul penelitian akan semakin baik.

BAB III, dalam Bab III terdapat sub bab bagian bagian yang akan dipaparkan peneliti mengenai metode penelitian yaitu diantaranya : *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan. *Kedua*, tempat dan waktu penelitian. *Ketiga*, informan penelitian. *Keempat*, teknik penentuan informan atau metode penentuan informan untuk penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data atau metode pengumpul data-data selama proses penelitian. *Keenam*, keabsahan data atau proses validasi data yang diteliti. *Ketujuh*, teknik analisis data atau metode pengolahan data untuk mendapatkan hasil atau data akhir penelitian yang sesuai dan diinginkan peneliti.

BAB IV, dalam Bab IV terdapat hasil dan pembahasan yaitu berisikan hasil dari penelitian yang akan dirincikan berdasarkan apa yang didapatkan berupa observasi, wawancara dan bukti dokumentasi di lapangan. Dan berisikan pembahasan penelitian dimana data yang telah didapatkan akan dipaparkan dan dikaji.

BAB V, dalam Bab V berisikan kesimpulan yang membahas mengenai intisari atau pokok pembahasan dari hasil yang diteliti oleh peneliti dan berisikan saran serta masukan perbaikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu berisikan referensi atau sumber-sumber data yang didapatkan selama menyusun penelitian ini yang bersumber dari jurnal, artikel, buku, dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “*Upaya dan Hambatan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Di TPA Ulil Albab Candi Karang*”, sebelum melakukan penelitian peneliti mencari berbagai referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan terkait dengan *problem* yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti juga sebagai bahan untuk membandingkan, baik dari segi kekurangan ataupun kelebihan yang sudah ada dengan menggali informasi melalui skripsi dan jurnal. Berikut referensi yang berkaitan dengan topik ini :

Jurnal yang ditulis oleh Vingki Elpani Putri dan Azwar Ananda tahun 2018 yang berjudul “Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian ini berisikan tentang bentuk-bentuk pembinaan karakter religius dan kedisiplinan anak usia sekolah di TPA Koto Kandis¹¹.

Perbedaan penelitian Putri dan Ananda dengan penelitian ini ada pada judul yang akan dikaji dan fokus permasalahannya, penelitian Putri dan Ananda mendeskripsikan bagaimana bentuk dan kendala yang dihadapi dalam pembinaan karakter religius di TPA Koto Kandis. Sedangkan

¹¹ Putri and Ananda, “Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah Di Taman Pendidikan AlQur’an (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan.”, hal. 211-217.

penelitian ini membahas tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Fatkhul Janah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018 yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian ini berisikan berbagai peran guru yang dilakukan dalam rangka membina akhlak anak di TPA Miftahul Iman serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam membina akhlak anak¹².

Perbedaan penelitian Fatkhul Janah dengan penelitian ini ada pada judul yang akan dikaji dan fokus permasalahannya, penelitian Fatkhul Janah menjelaskan bagaimana guru mempengaruhi pembinaan akhlak anak di TPA Miftahul Iman dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

Jurnal ini ditulis oleh Iswan, Faurisa Rahmi dan Ati Kusmawati tahun 2019 yang berjudul “Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (STAFI)”. Hasil penelitian ini berisikan keberhasilan

¹² Fatkhul Janah, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur,” 2018, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/757/>.

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam pembinaan agama islam kelas IV yang ada di SDN Cilandak Barat menggunakan pendekatan STAFI, dimana guru mengajarkan siswanya tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam proses belajar tersebut¹³.

Perbedaan penelitian Iswan, Faurisa Rahmi dan Ati Kusmawati dengan penelitian ini ada pada judul yang akan dikaji dan fokus permasalahannya, penelitian Iswan, Faurisa Rahmi dan Ati Kusmawati menunjukkan bagaimana pembentukan karakter islami pada siswa kelas IV serta hasil dari pembentukan karakter islami tersebut melalui pendekatan konsep STAFI di SDN Cilandak Barat. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bagaimana tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Bagus Hendra Adi Saputra Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Di TPQ As-Salam Dusun Prayan Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun”. Hasil dari penelitian ini berisikan pelaksanaan pembinaan karakter yang dilakukan oleh TPQ As-Salam, dimana TPQ ini memiliki dampak yang positif dan dapat berjalan cukup baik dalam menumbuhkan karakter religius pada diri

¹³ Iswan, Faurisa Rahmi, and Ati Kusmawati, “Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (Stafi),” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2019): hal. 129–141, <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/3533>.

anak didik. Serta berisikan berbagai aspek yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius anak di TPQ As-Salam¹⁴.

Perbedaan penelitian Bagus Hendra Adi Saputra dengan penelitian ini ada pada judul yang akan dikaji dan fokus permasalahannya, penelitian Bagus mengkaji bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius anak, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana hasil dari penerapan pembinaan karakter religius pada anak di TPQ As-Salam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Perawati Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak Pada TPA Darul Ilmi”. Hasil penelitian ini berisikan penerapan beberapa metode dan pengupayaan yang dilakukan oleh ustadz dalam pembentukan akhlak anak di TPA¹⁵.

Perbedaan penelitian Perawati dengan penelitian ini ada pada judul yang akan dikaji dan fokus permasalahannya, penelitian Perawati membahas tentang metode apa yang diterapkan dan upaya apa yang

¹⁴ Bagus Hendra Adi Saputra, “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Di TPQ As-Salam Dusun Prayan Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun,” no. April (2021), hal. 80-81.

¹⁵ Perawati, *Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak Pada Tpa Darul Ilmi Di Kota Besi Kotawaringin Timur*, 2021, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3417%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3417/1/SkripsiPerawati-1701112221.pdf>.

diusahakan oleh ustad dalam pembentukan akhlak anak di TPA. Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

Jurnal Ini ditulis oleh Hazliza, Aunurrahman dan Annisa Amalia tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Di TK Islamiyah Pontianak Tenggara”. Hasil penelitian ini berisikan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk membentuk karakter religius anak usia dini di TK Islamiyah. Upaya yang dilakukan berupa guru memberikan pengetahuan (moral knowing), mengajarkan dengan mencintai (moral feeling), dan dengan memberikan contoh (moral action)¹⁶.

Perbedaan penelitian Hazliza, Aunurrahman dan Annisa Amalia dengan penelitian ini ada pada judul dan fokus pembahasannya, penelitian Hazliza, Aunurrahman dan Annisa membahas bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di TK Islamiyah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Satriani Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai tahun 2022 yang berjudul “Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti

¹⁶ Hazliza. dkk, “UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA,” *Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 12 (2022): 3331–38, <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60545>.

Riawang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai”. Hasil dari penelitian ini menaggambarkan peran yang dilakukan guru mengaji tidak hanya mengajarkan mengaji saja, namun juga agar santri memiliki akhlak yang mulia yaitu dengan melakukan pembinaan karakter. Serta aspek yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak santri di TK/TPA desa Lamatti.¹⁷

Perbedaan penelitian Satriani dengan penelitian ini ada pada judul dan fokus permasalahannya, penelitian Satriani menunjukkan bagaimana peran guru mengaji dalam membina akhlak santri dan bagaimana aspek yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak santri di TK/TPA. Sedangkan penelitian ini memaparkan tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

Jurnal Ini ditulis oleh Indriyani Tri Jayanti, Aji Nur Cahyo, Endang Setyaningsih, Eko Purnomo, Ambar Winarti, dan Mawardi tahun 2022 yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Nurul Yaqin Desa Jagoan”. Hasil penelitian ini berisikan pengoptimalan pendidikan karakter TPA Nurul Yaqin melalui pembimbingan, pendampingan, dan pelatihan secara kontinu serta

¹⁷ Satriani, “Peran Guru Mengaji Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Di Desa Lamatti,” 2022.

pemberian nasihat sehingga dapat membentuk sifat kejujuran, kesantunan, kerjasama, kedisiplinan, dan berani pada anak didik¹⁸.

Perbedaan penelitian Indriyani Tri Jayanti, dkk dengan penelitian ini ada pada judul dan fokus permasalahannya, penelitian Indriyani, dkk memaparkan kegiatan yang dilakukan TPA dalam upaya menguatkan karakter religius anak didik di TPA Nurul yaqin. Sedangkan penelitian ini memaparkan tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

Jurnal Ini ditulis oleh Fitriyani, dkk, tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di TPQ Al-Huda”. Hasil penelitian ini berisikan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter, diantaranya : melalui metode pembiasaan, keteladanan, teguran, dan hukuman. Serta berisikan aspek-aspek yang mempengaruhi penanaman pendidikan karakter pada anak¹⁹.

Perbedaan penelitian Fitriyani, dkk dengan penelitian ini ada pada judul dan fokus permasalahannya, penelitian Fitriyani menjelaskan tentang upaya guru menanamkan pendidikan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

¹⁸ Indriyani Tri Jayanti et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Nurul Yaqin Desa Jagoan,” *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): hal. 69–79, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>.

¹⁹ Fitriyani and dkk, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di TPQ Al-Huda.”

Jurnal Ini ditulis oleh Khusnul Khamidah dan Binti Maunah tahun 2023 yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Quran Di MI Tholabuddin Gandusari Blitar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program TPA dapat membentuk karakter religius siswa disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa dan metode yang digunakan, seperti : penanaman akidah pagi, sholat berjamaah, disiplin waktu, serta keteladanan guru²⁰.

Perbedaan penelitian Khusnul Khamidah dan Binti Maunah dengan penelitian ini terletak pada judul dan fokus permasalahannya, penelitian Khamidah dan Maunah membahas strategi pembelajaran yang dilakukan sekolah MI Tholabuddin melalui program taman pendidikan al-qur'an dalam hal pembentukan karakter religius siswa, meliputi program yang dilakukan dan metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan penelitian ini membahas Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya dan hambatan guru membentuk karakter islami anak, serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

²⁰ Khusnul Khamidah and Binti Maunah, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur’an Di MI Tholabuddin Gandusari Blitar,” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): hal. 13–34.

B. Landasan Teori

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Latar Belakang dan Tujuan

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang biasa disebut juga dengan TPA atau TPQ merupakan salah satu lembaga yang menyediakan dan melaksanakan pendidikan non formal di kelompok masyarakat, yang dimana bobot pengajarannya mengutamakan pada segi keagamaan (islam) dengan berpatokan pada sumber utama umat islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Secara bahasa Taman Pendidikan Al-Quran diartikan sebagai suatu tempat yang didalamnya berlangsung kegiatan dan proses pembelajaran kitab suci umat islam yaitu Al-Quran. Adapun secara istilah Taman Pendidikan Al-Qur'an menurut mansur mempunyai makna yang berarti pendidikan untuk melaksanakan aktivitas membaca dan menulis kitab suci Al-Quran di kalangan anak-anak²¹.

Tujuan didirikannya TPA/TPQ yaitu untuk menjadikan anak-anak agar dapat membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tempat keluarnya (makharijul) huruf dan hukum bacaan Al-Quran (tajwid). Selain tujuan, TPA juga mempunyai fungsi dan peran krusial dalam kehidupan manusia, diantara fungsi tersebut adalah :

²¹ Perawati, *Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak Pada Tpa Darul Ilmi Di Kota Besi Kotawaringin Timur*. Hal. 42

- 1) Untuk mengoptimalkan bakat pada diri anak didik dalam rangka mewujudkan pendidikan bagi anak usia dini secara maksimal, sehingga dapat terbentuk generasi yang terbaik, beriman, berakhlak mulia dan cerdas.
- 2) Untuk mempersembahkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan membahagiakan serta mengoptimalkan life skill²².

Saat metode membaca Al-Quran dan Iqro yang merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Quran ditemukan pada tahun 1990 an, perkembangan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) mulai bangkit. Bentuk dari aktivitas menyebarluaskan dan menanamkan ajaran islam itu sangat bermacam-macam sesuai dengan kondisi dan situasi di lingkungan atau daerah setempat diantaranya melalui sarana :

- 1) Pondok Pesantren
- 2) Guru Mengaji (rumah, langgar, masjid)
- 3) Madrasah Diniyah (lembaga non formal)
- 4) Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Pendidikan Al-Quran (TKA/TPA)
- 5) Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA)
- 6) Dan bentuk lainnya yang serupa²³.

b. Fungsi dan Peran TPA

²² Suhud Makmuri, "Peran TPA Dalam Mengembangkan Akhlak Anak Di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta," 2019, hal. 17.

²³ Aliwar, "Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA) Penguatan Model Pembelajaran," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): hal. 25.

Fungsi dari adanya Taman Pendidikan Al-Quran adalah untuk mengarahkan seorang manusia kepada jalan yang tepat dan meyakini bahwa sungguh hanya Allah SWT tuhan seluruh alam dan Al-Quran ini firmanNya, Agar jiwa manusia selalu tertanam di dalamnya Al-Quran, Agar manusia memperoleh ilmu-ilmu akidah Al-Quran sejak belia serta tumbuh dan bertambahnya usia senantiasa mencintai Al-Quran, Agar akhlak yang ada padanya sesuai dengan ajaran dalam Al-Quran, Agar bisa mengaplikasikan apa yang diperoleh dan dipahami dari Al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya²⁴.

Dengan hadirnya Taman Pendidikan Al-Quran di tengah-tengah masyarakat juga merupakan hal penting, karena TPA/TPQ hakikatnya sebagai salah satu sarana dakwah islam yang didesain sesuai dengan keperluan anak didik agar memiliki karakter yang luhur. Hasil dari pelaksanaan TPA ini dapat diharapkan tidak hanya sebagai pembelajaran Al-Quran saja, tetapi berfokus juga pada pembentukan akhlakul karimah serta kepribadian terpuji anak atau anak didik²⁵.

Adapun Peran TPA/TPQ dalam membentuk karakter anak menurut Suyitno, sebagai berikut :

²⁴ Muh. Mufid Gawing, "Peran TPQ (Taman Pendidikan Quran) Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Dan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di TPQ Al-Muslimin," 2022, hal. 11.

²⁵ Raidatul Saptrians and Musdalifah Kadir, "Peran TPQ Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun," *Jurnal Educandum* 8, no. 1 (2022): hal. 41, <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/697/398>.

- 1) Membantu anak didik untuk mengagumi dan mencintai Al-Quran sebagai bacaan yang istimewa.
- 2) Membina anak didik supaya bisa membaca ayat suci Al-Quran dengan baik dan benar.
- 3) Mengajarkan anak didik tata cara sholat 5 waktu yang benar.
- 4) Membimbing anak didik dalam menguasai beberapa hafalan surat pendek atau ayat-ayat pilihan serta doa sehari-hari.
- 5) Mengajarkan anak didik supaya bisa berperilaku sosial yang baik sesuai ajaran islam.
- 6) Membantu anak didik agar dapat menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku²⁶.

c. Kurikulum TPA

Aspek muatan materi di TPA tidak berbeda jauh dengan lembaga formal lainnya. Agar pembelajaran TPA dapat mencapai sasaran yang diinginkan maka perlunya penyusunan kurikulum belajar. Menurut S.Nasution kurikulum adalah suatu program yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bekerjasama dengan para guru²⁷. Kurikulum Taman Pendidikan Al-

²⁶ Suyitno, "Peranan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 2018, hal, 12-14.

²⁷ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15, no. 1 (2022): hal. 459, <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>.

Quran tersusun dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang, berikut rinciannya :

1) Kurikulum inti

Kurikulum inti adalah kurikulum yang berisikan materi pembelajaran pokok sebagai berikut :

- a) Membaca Al-Quran
- b) Menulis Al-Quran
- c) Menghafal Al-Quran
- d) Menjalankan isi kandungan dalam Al-Quran melalui kebiasaan perilaku sehari-hari

2) Kurikulum Penunjang

Kurikulum penunjang adalah kurikulum yang berisikan materi pembelajaran sebagai pengembangan dan kemandirian, sebagai berikut :

- a) Materi pembelajaran penunjang tersusun dari berbagai mata pelajaran, seperti : aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah Islam, doa harian, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan.
- b) Materi pembelajaran penunjang disesuaikan dengan jenjang, kompetensi peserta didik dan kearifan lokal²⁸.

²⁸ M Saepuddin Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 1981, hal. 9-10.

2. Karakter Islami

a. Pengertian Karakter

Kata karakter memiliki definisi yang beragam. Menurut Simon Philips, karakter bermakna serangkaian nilai-nilai yang mengacu pada sistem yang menjadi dasar sebuah pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang diperlihatkan²⁹. Adapun dalam penelitian Indah, pengertian karakter menurut Kertajaya adalah ciri khas yang melekat pada suatu objek atau seseorang. Ciri khas tersebut adalah murni dan tertanam pada sifat objek atau seseorang tersebut³⁰.

Sedangkan arti dari pengertian karakter islami adalah tindakan dan sikap mentaati yang berpedoman pada Ahl al-Sunnah Wa al-Jamaah dalam melaksanakan ajaran syariat islam. Pengertian sederhananya karakter islami bisa disimpulkan sebagai kepribadian yang berasal dari ajaran Islam atau kepribadian islami, dimana kata islami merujuk pada sifat dari akhlak itu sendiri. Oleh karena itu, karakter islami tindakan yang disandarkan kepada ajaran Islam dan mudah untuk dilakukan³¹.

b. Ruang Lingkup Karakter islami

²⁹ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): hal. 123.

³⁰ I. Wahyuningtiyas, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): hal. 4-5.

³¹ Dwi Danang Basuki and Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020), hal. 123.

Dalam islam karakter biasa disebut juga dengan akhlak. Secara global karakter berdasarkan pandangan islam terbagi menjadi dua macam, yaitu kepribadian luhur (akhlak yang karimah) dan kepribadian tercela (akhlak yang madzmumah) berikut rinciannya³² :

1) Akhlak Karimah (kepribadian luhur)

Ridha akan Allah swt, mencintai dan beriman kepada Allah, beriman atau meyakini akan keberadaan malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir, menjalankan ibadah dengan taat, Senantiasa menepati janji, Menunaikan amanah, Bersikap sopan dalam perkataan dan tindakan, Qanaah (merasa cukup atas apa yang diberikan Allah swt), Tawakal (berserah diri), Sabar, bersyukur, Tawadhu' (merendahkan hati) serta melakukan segala perbuatan yang baik sesuai dengan pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

2) Akhlak Madzmumah (kepribadian tercela)

Kufur (tidak beriman), menyekutukan Allah swt, keluar dari agama islam, meninggalkan ketaatan terhadap Allah dan Rasul, Riya', sombong, memecah belah, Dengki atau iri hati, gemar memprovokasi, pelit harta, pendendam, mengingkari janji,

³² Nurul Komariyah, "Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan," 2020.

Memutus hubungan silaturahmi, hilang harapan, dan Segala perbuatan buruk menurut pandangan Islam.

Karakter islami mencakup tiga aspek, yaitu terdiri dari akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap orang lain. Akhlak yang paling utama dan menjadi patokan bagi aspek lainnya dari ketiga akhlak tersebut adalah akhlak terhadap Raab semesta alam. Apabila akhlak terhadap Allah SWT baik, tentu akhlak terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain akan baik juga, begitu pula sebaliknya³³.

1) Akhlak terhadap Allah SWT dirincikan sebagai berikut:

Beriman kepada Allah, menyembah kepada-Nya dan tidak menduakan-Nya, bersikap ikhlas, bersyukur atas segala nikmatnya dan merasa cukup dengan apa yang diberikan Allah (Qana'ah), Tadharru', memohon dan berharap hanya kepada Allah, Sabar dan tidak mengenal putus asa, Menerima takdir Allah, Husnuzh-zhan, Tawakkal, Malu kepada Allah, Taubat dan istighfar.

2) Adapun akhlak terhadap diri sendiri dirincikan sebagai berikut: Menjaga diri dari sifat-sifat buruk, baik kesucian batin maupun lahir, Memelihara kerapian, Bersikap damai dan istiqomah, bersikap taat dan patuh aturan, terus memperkaya

³³ Tim Dosen PAI Universitas Lampung., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, Edisi ke-2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 141.

pengetahuan, menghindari tindakan yang dapat menjerumuskan dirinya ke dalam kehancuran, seperti kecanduan khamar, menggunakan narkoba, dan sejenisnya.

3) Adapun akhlak terhadap orang lain dirincikan sebagai berikut :

a) Kepada keluarga: berlaku baik kepada keluarga, tidak mengabaikan hak dan kewajiban dalam keluarga, membimbing dan mengarahkan anak, tidak durhaka kepada orang tua, menjalin dan memperkuat hubungan baik kepada anggota keluarga lainnya.

b) Kepada tetangga atau masyarakat luas: tidak berlaku buruk pada tetangga, memberikan apa yang menjadi hak tetangga, memberi hadiah, selalu berperilaku baik kepada semua orang, menghormati guru.

c. Nilai-Nilai Karakter atau Akhlak

Dalam pendidikan dan pembentukan karakter perlunya identifikasi atau pemahaman mengenai nilai-nilai karakter itu sendiri. Karena tanpa adanya hal tersebut hanya akan menjadi sebuah pendakian tanpa puncak, diperumpamakan sebagai perjalanan tanpa peta. Berdasarkan agama, Pancasila, budaya serta tujuan dari pendidikan nasional pusat Kurikulum telah menetapkan 18 nilai-nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang 18 tersebut

diantranya³⁴: religius, disiplin, mandiri, jujur, kerja keras, demokratis, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, menghargai prestasi, gemar membaca dan tanggung jawab.

Adapun dalam islam akhlak mulia selalu merujuk pada akhlak Rasulullah, seperti yang disebutkan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya *ihya ulumuddin* ada beberapa akhlak Rasulullah yang telah dikumpulkan oleh para ulama dan dipetikanya dari hadis-hadis³⁵. Karakter luhur yang ada pada nabi meliputi tiga bagian, yaitu karakter utama, karakter dengan orang lain dan karakter tambahan. Karakter-karakter tersebut dirincikan sebagai berikut:

- 1) Karakter utama nabi meliputi: sabar, berani, adil, tidak pemaarah, rendah hati, pemalu, selalu berbicara jujur, tidak memilih makanan yang terpenting halal, berbicara lemah lembut, menjaga kesucian diri, tidak pernah meyananyakan waktunya.
- 2) Karakter dengan orang lain meliputi: menjaga diri dari wanita yang bukan mahramnya, mendahulukan kebutuhan orang lain atas dirinya, gemar membantu orang lain, menghadiri undangan siapapun, tidak pernah menolak pemberian orang lain dan

³⁴ Fuji Astuti, "Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 36-39.

³⁵ Al-Ghazali, "Ihya Ulumuddin Atau Mengembangkan Ilmu-Ilmu Agama Jilid 3," *Terj. Prof. Tengku Ismail Yakub, (Palangkaraya: Pustaka Nasional) Jilid 3* (1998), hal. 368-370.

membalasnya, memuliakan orang lain, menjaga tali silaturahmi, bergaul dengan siapa saja, mengajak kepada kebenaran, tidak menghardik dan menghina orang lain.

- 3) Karakter tambahan meliputi: gemar bersedekah, hidup sederhana, tidak sombong, murah hati/gemar beramal, tidak berlebihan, selalu bersyukur atas nikmat Allah, bersungguh-sungguh.

3. Guru TPA

a. Upaya Guru TPA dalam Pembentukan Karakter Islami

Upaya guru Taman Pendidikan Al-Quran adalah cara yang diusahakan oleh guru Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran Al-Quran anak didik dengan meningkatkan kemampuan, mengembangkan pemahaman, dan memotivasi dalam mempelajari Al-Quran³⁶. Dalam pembentukan karakter islami diperlukan upaya-upaya guru yang menunjang terbentuknya karakter islami anak didik, diantaranya sebagai berikut :

1) Mengajarkan Materi Islami

Materi pembelajaran memiliki posisi yang penting dalam dunia pendidikan dan perlu dipersiapkan dengan matang agar proses

³⁶ Miqdad Ibrahim Al-achmad et al., "UPAYA GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUKUN WARGA (RW) 8 DESA PASIR EURIH KECAMATAN TAMANSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019 Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al-Hidayah Bogor Email: Miqdadaa7@gmail.," 2019, 65–78.

pengajaran dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan. Materi yang dipilih dan ditetapkan untuk diberikan kepada anak sudah seharusnya materi yang menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran³⁷. Dalam menunjang pembentukan karakter islami anak, guru perlu menyisipkan materi pembelajaran yang ada dengan kandungan nilai-nilai islam agar terbentuk pemahaman anak secara mendalam mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga anak pun dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan akhirnya akan tercipta generasi yang berakhlak mulia³⁸.

2) Mendidik dengan Keteladanan dan Nasehat

Mendidik melalui keteladanan adalah salah satu cara yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan figur utama dalam proses pendidikan maka salah satu faktor keberhasilan tercapainya pendidikan (pembelajaran) tidak luput dari usaha yang dilakukan oleh guru di dalamnya. Satu diantaranya adalah dengan memberikan keteladanan, metode keteladanan dinilai penting untuk diterapkan oleh guru karena berdampak bagi perkembangan

³⁷ S Sabarudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* 04, no. 01 (2018): 5–6, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>.

³⁸ Muthi'ah Isnaini and Khairani Syahfitri, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Thailand* 5, no. 1 (2024): 1043-1048, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>.

tingkah laku dan sikap anak didik. Menjadi guru yang berkahlak mulia adalah sebuah keharusan untuk mewujudkan peserta didik yang lebih berkarakter³⁹.

Sedangkan mendidik melalui nasehat juga berpengaruh dalam membukakan hati anak-anak yang akan menuntunnya kearah suatu hal yang baik dan bermanfaat serta sikap yang luhur. Memberikan nasihat pada dasarnya adalah kewajiban kita sebagai umat islam untuk saling mengingatkan akan perintah Allah SWT. Melalui metode nasehat inilah guru memiliki kesempatan untuk membimbing anak-anak kepada hal-hal kebaikan dan sikap yang mulia, disampaikan pelan-pelan dengan penuh kasih sayang dan penuturan kata yang lemah lembut⁴⁰.

3) Kedisiplinan dan Sopan Santun

Kedisiplinan dan sikap sopan santun diperlukan dalam proses pembelajaran, karena kedua aspek ini dapat menunjang keberhasilan dari tercapainya tujuan pendidikan. Sebab dengan kedisiplinan anak dalam kehadiran saat belajar, ketaatan dalam mematuhi peraturan, dan sikap sopan santun terhadap guru yang mengajar dengan tidak menyela perkataan guru saat

³⁹ Deni Sutisna, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri, "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 31-32, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.

⁴⁰ Muzakkir et al., "Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 110, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/30304/15959>.

menyampaikan materi. Hal ini dapat memenuhi tuntutan pendidikan untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang berkarakter dan taat aturan. Kedisiplinan dan sikap sopan santun dapat dibiasakan melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang dengan rapi, sehingga nantinya anak terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari⁴¹.

4) Berdoa

Doa bermakna mengundang, merayu, memohon, menyampaikan dan meminta. Doa juga termasuk senjata umat muslim dan sarana untuk berbicara antara hamba dengan Allah Swt untuk mengutarakan sesuatu yang diharapkan. Berdoa merupakan bukti bahwa seseorang itu membutuhkan Allah Swt untuk memohon pertolongan dan permohonan yang diinginkannya, serta sebagai bentuk dari pendekatan dan pengabdian dirinya kepada rabbnya, dengan kata lain doa sebagai bentuk kebiasaan dan juga kebutuhan dalam ibadah⁴².

5) Memberikan Tontonan Film Islami

Anak yang memasuki usia 0-6 tahun mengalami tahapan perkembangan yang begitu pesat, maka perlunya pembentukan karakter islami sejak usia dini agar terbentuk pribadi yang mulia

⁴¹ Sulistiani Ianatus Sholikha and Ermawati Zulikhatin Nuroh, "Upaya Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 6, no. 1 (2023):61-67, <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.12795>.

⁴² Zhila Jannati and M. Hamandia, "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* 6, no. 1 (2022); 40-47.

dan berakhlak. Upaya yang dilakukan dapat berupa pembiasaan, melalui nasehat, penguatan dan pemberian teladan⁴³. Pembiasaan yang dilakukan salah satunya bisa dengan memberikan tontonan film islami bagi anak. Tontonan film yang diberikan kepada anak secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya pembentukan karakter pada penontonnya. Karena film merupakan media komunikasi yang dapat mengarahkan dan mempengaruhi cara berpikir para penontonnya. Hal ini terjadi, karena biasanya penonton film menempatkan dirinya sebagai bagian dari pemeran film yang ditontonnya⁴⁴.

6) Melakukan Pembiasaan Bersalaman

Pembiasaan biasanya diartikan sebagai sesuatu yang dikerjakan secara rutin dan berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan. Tujuan dari pembiasaan adalah supaya anak dapat mengembangkan tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih membawa manfaat dan sesuai dengan prinsip dan standar moral yang berlaku. Ada tiga jenis kegiatan pembiasaan yang dapat diupayakan yaitu kegiatan terjadwal, kegiatan yang tidak terencana atau spontan dan kegiatan melalui keteladanan⁴⁵.

⁴³ Nurhayati Nurhayati et al., "Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3650, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4631>.

⁴⁴ Ade Fadli Fachrul dan Djoko Susilo, "PENGARUH MENONTON FILM ISLAM TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN SHOLAT LIMA WAKTU SISWA," *El-Hikmah* IX, no. 1 (2016): 104.

⁴⁵ Cindy; Elan & Mulyadi Sima Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 102.

Bersalaman atau berjabat tangan memiliki keistimewaan yang besar dan dapat sebagai sebab dihapusnya dosa orang yang melakukannya. Oleh sebab itu, guru harus mengenalkan pada anak sikap bersalaman, agar anak terbiasa berjabat tangan atau bersalaman dengan orang lain. Karena kebiasaan anak untuk bersalaman tidak akan tumbuh dengan sendirinya maka guru ataupun orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anak⁴⁶.

b. Hambatan Guru TPA dalam Pembentukan Karakter Islami

Hambatan guru adalah penyebab yang menghambat dan membatasi proses dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sehingga hal-hal yang dikerjakan oleh anak menjadi lebih lambat melaju⁴⁷. Guru dalam proses pembentukan karakter islami anak di TPA tentu menemui beberapa hambatan/kendala, menurut Fitriyani, dkk ada 2 (dua) faktor penghambat guru dalam membentuk karakter islami anak, diantaranya⁴⁸ :

- 1) Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, meliputi :

⁴⁶ Liestari, Muhamad Ali, and Sri Lestari, "Pembiasaan Sikap Bersalaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 9 (2014).

⁴⁷ Lini Yulia and Bachtiar Hasan, "Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Buku Paket Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 50 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2, no. 1 (2017): 206, Liniyulia95@gmail.com.

⁴⁸ Fitriyani, Op.Cit

- a) Kebiasaan anak didik masih dipengaruhi oleh pola pengasuhan keluarga yang dibawa sejak kecil.

Perilaku anak di kesehariannya tergantung bagaimana cara mendidik orang tuanya, apabila pola pengasuhan orang tuanya baik dan kuat dalam memberikan nasehat, arahan dan contoh yang baik maka kepribadian yang tumbuh pada anak pun akan baik, karena anak terbiasa diperhatikan oleh orang tuanya. Begitupun sebaliknya, anak yang kurang diperhatikan orang tuanya dan kurang dalam pemberian bimbingan dan teladan baik maka anak akan sulit untuk dikendalikan karena terbiasa bebas dari kendali orang tuanya, sehingga anak cenderung memiliki kepribadian yang kurang baik.

- b) Munculnya kebosanan dan rasa malas pada anak didik

Rasa malas dan bosan pada anak timbul disebabkan karena melakukan suatu kegiatan yang berulang kali, sifat bawaan anak yang masih ingin bermain sehingga tidak ingin hadir TPA, adanya tekanan dari aturan-aturan di TPA, dan banyaknya materi yang harus dipelajari.

- 2) Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar atau lingkungan anak.

- a) Keterbatasan tenaga pendidik

Tenaga pendidik yang kurang jumlahnya dan tidak seimbang dengan jumlah anak didik yang hadir di TPA, sehingga guru kewalahan dan kegiatan belajar pun berjalan dengan tidak efektif.

b) Adanya pengaruh negatif dari teman sekelas

Anak usia dini yang cenderung suka meniru tingkah laku temannya, sehingga apabila ada teman sekelas di TPA berperilaku kurang baik dan melakukan suatu hal yang tidak baik akan memberikan pengaruh negatif dan diikuti oleh anak yang berperilaku baik.

c) Perkembangan teknologi dalam kehidupan yang tidak dapat dihindari

Perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif pada anak didik, positif apabila dipergunakan untuk tujuan yang bermanfaat dan negatif apabila dipergunakan untuk tujuan yang sia-sia. Tetapi anak-anak lebih banyak yang tidak fokus dalam belajar dan suka memainkan gadget nya saat di TPA karena kemajuan teknologi ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini akan memaparkan tentang bagaimana Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Zuchri, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana hasil akhirnya berupa data deskriptif tentang perilaku dan ungkapan tertulis atau lisan dari suatu individu yang dapat diobservasi, yang berfokus pada pemahaman secara menyeluruh pada latar belakang dan karakteristik individu⁴⁹.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana hasil yang didapatkan selama di lapangan akan dideskripsikan dengan kata-kata atau teks dalam bentuk laporan akhir. Sesuai dengan pendapat Ibnu Hajar dalam bukunya Salim dan Syahrums, menjelaskan bahwa dari segi penelitian kualitatif hasil yang disajikan adalah dalam bentuk deskripsi naratif⁵⁰. Jenis penelitian dan pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk melihat dan menemukan bukti nyata kegiatan di TPA Ulil Albab Candi Karang secara langsung di lapangan. Tujuannya agar data

⁴⁹ Zuchri Abdussamad., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 30.

⁵⁰ Salim dan Syahrums., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 44.

yang didapatkan dari informan dalam penelitian ini diperoleh dengan akurat, yaitu tentang informasi yang berkaitan dengan upaya dan hambatan guru dalam pembentukan karakter islami pada anak di TPA Ulil Albab Candi Karang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TPA Ulil Albab Candi Karang yang terletak di Masjid At Tawwabin Jl. Pandanaran No.60, Candi Karang, Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55581.

Waktu penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal selesai dilaksanakan hingga memperoleh informasi atau data yang lengkap dan cukup untuk dijadikan hasil penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian atau biasa juga disebut sebagai subjek penelitian merupakan orang yang memiliki pemahaman paling mendalam tentang apa yang diteliti atau orang yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar yang akan diteliti⁵¹.

Adapun rincian informan penelitian sebagai berikut :

1. Pembina TPA Ulil Albab Candi Karang yaitu Mba Anna.
2. Guru-guru TPA Ulil Albab Candi Karang, yang terdiri dari 2 orang yaitu Mas Ryan dan Mba Indah.

⁵¹ Thobby Wakarmamu., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Papua: Eureka Media Aksara, 2022), hal. 44.

3. Anak-anak didik TPA Ulil Albab Candi Karang, yang terdiri dari 3 orang yaitu Alya, Alvian dan Ardi.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik dimana peneliti mempertimbangkan kriteria tertentu pada pemilihan informan yang dianggap paling sesuai dengan apa yang akan diteliti atau informan tersebut sebagai petinggi setempat sehingga dapat memberikan informasi terkait pertanyaan ataupun permasalahan yang akan digali oleh peneliti⁵².

Kriteria tertentu yang harus dipenuhi sebagai syarat informan sebagai berikut :

1. Individu yang dapat memahami atau menguasai sesuatu secara enkulturasi, sehingga tidak hanya sekedar diketahui namun juga dihayati pengetahuannya.
2. Individu yang masih mengikuti dan terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang sedang diteliti.
3. Individu yang berkenan dan ingin meluangkan waktunya untuk diminta informasi.
4. Individu memberikan informasi yang sebenarnya tanpa dibuat-buat sendiri.

⁵² Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 218-219.

5. Individu yang awal mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sebagai narasumber⁵³.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang digunakan untuk memperoleh data-data di lapangan yang memenuhi standar ketentuan data sehingga hasil penelitian dapat dijadikan penemuan baru⁵⁴. Adapun metode-metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian sehingga dapat dijadikan jawaban dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Menurut Bungin observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur dan kelompok⁵⁵.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan sehari-hari individu yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai subjek penelitian. Observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung di TPA Ulil Albab yaitu mengenai Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang. Dengan tujuan mendapatkan

⁵³ Ibid., hal. 221.

⁵⁴ Ibid., hal. 224.

⁵⁵ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, hal. 35. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

data tentang aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan TPA berlangsung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode dalam teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian, yang membantu peneliti memperoleh informasi secara mendalam mengenai suatu kondisi atau masalah. Dalam metode wawancara ini agar tujuan penelitian tercapai dengan baik dan akurat, maka mengharuskan pihak-pihak yang terkait baik itu peneliti maupun informan saling bertemu dan berinteraksi secara langsung dan aktif⁵⁶. Melalui metode ini peneliti mengharapkan dapat memperoleh informasi secara mendalam tentang apa saja upaya dan hambatan yang dihadapi oleh guru serta solusi guru untuk mengatasi hambatan tersebut dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab dapat terungkap secara cermat oleh peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah surat berharga dalam bentuk tertulis atau tercetak yang digunakan sebagai bukti atau keterangan. Menurut Sutoyo dalam penelitian Diana, metode dokumentasi adalah mencari informasi atau data tentang keadaan atau faktor dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lainnya⁵⁷. Selain

⁵⁶ Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, hal. 71.

⁵⁷ Diana Zella Aulya et al., "Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dengan Teknik Behavioral Contract Di Sma Negeri 1 Talangpadang," 2022, hal. 13.

metode observasi dan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang memberikan penjelasan tambahan mengenai apa-apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab Candi Karang. Adapun dokumen yang dibutuhkan meliputi dokumen TPA, dokumen kurikulum, dokumentasi kegiatan TPA, dokumentasi peneliti dan lain-lainnya.

F. Keabsahan Data

Peneliti dalam mengecek kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik (metode) dan triangulasi sumber untuk menguji data yang ditemukan apakah valid atau tidak, yang berhubungan dengan Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang. Triangulasi menurut Norman K. Denkin dalam penelitian Dedi Susanto and M Syahrani Jailani adalah kumpulan atau gabungan berbagai metode untuk menelaah suatu kejadian yang saling berkaitan dari cara pandang yang berbeda. Menurut Denkin triangulasi terbagi menjadi empat macam, yaitu⁵⁸ :

1. Triangulasi Metode (teknik)

Triangulasi teknik merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengecek keaslian data, yaitu dengan cara membandingkan data

⁵⁸ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023).

yang telah didapatkan dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, data-data akan dikumpulkan dengan metode wawancara, yang kemudian peneliti akan melakukan pengecekan data menggunakan metode observasi maupun metode dokumentasi.

2. Triangulasi antar-peneliti

Metode triangulasi antar penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang jumlah penelitiannya lebih dari satu orang. Dimana penelitian yang dilakukan tidak hanya sendiri, namun mengajak orang lain dalam penelitiannya.

3. Triangulasi sumber

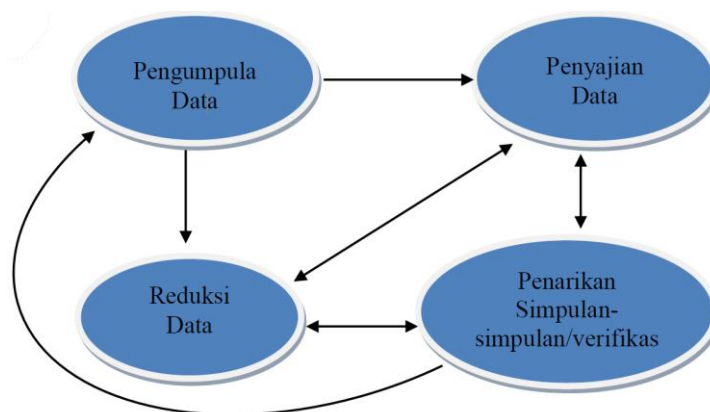
Triangulasi sumber adalah metode atau teknik untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber atau informan. Peneliti menggunakan teknik yang sama dalam mengumpulkan data dari berbagai informan. Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data dari berbagai informan, dimana informannya adalah pembina TPA, guru TPA dan anak-anak TPA.

4. Triangulasi teori

Peneliti mengumpulkan data atau informasi yang kemudian dilakukan perbandingan dengan perspektif teori yang berkaitan dengan informasi yang telah didapatkan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi (triangulasi) dan dilakukan pengamatan secara berkelanjutan. Maka diperlukan teknik analisis data untuk menentukan data yang dibutuhkan dan sesuai fokus penelitian karena data yang dikumpulkan juga banyak variasinya⁵⁹. Peneliti untuk mengolah data yang terkumpul menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis terbagi menjadi tiga alur, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, seperti pada gambar berikut⁶⁰:



Gambar 3. 1 Skema Analisis data Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan di lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif cenderung bervariasi dan tidak teratur atau berubah-ubah. Maka, perlunya tahap reduksi data yang dilakukan secara berkelanjutan

⁵⁹ Abdul Fattah Nasution., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hal. 131.

⁶⁰ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020, hal. 163-171.

selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data adalah proses perangkuman dan penyederhanaan data atau informasi yang muncul dari hasil lapangan, dengan membuang data yang tidak diperlukan dan memilih data-data yang penting, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data yaitu memperlihatkan atau menyajikan data dari sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan biasanya berbentuk teks naratif. Penyajian data dapat juga berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan yang sejenisnya. Penyajian data untuk mempermudah peneliti memahami kondisi lapangan dan merencanakan langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap yang ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat hipotesis atau sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini setelah peneliti melakukan penyajian data terkait Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penelitian

Penelitian ini melewati beberapa proses tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra lapangan merupakan langkah awal penelitian, dimana peneliti melaksanakan pra observasi ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu TPA Ulil Albab Candi Karang. Pra observasi ini penting dilakukan agar peneliti dapat memahami latar belakang penelitian. Beberapa hal lain yang dilakukan oleh peneliti meliputi mengurus perizinan penelitian, mencari gambaran objek yang akan diteliti ke depannya dan berbagai hal lainnya.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti benar-benar terjun ke lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informan, dan dokumentasi yang tersedia di TPA Ulil Albab.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan penafsiran data pada langkah ini, data-data yang telah terkumpul dihubungkan dengan teori dan asumsi awal peneliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan. Kemudian peneliti juga

mengecek keabsahan pada data yang terkumpul dan selanjutnya membuat laporan penelitian dalam bentuk deskripsi.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan semua hal mengenai penelitian yang dilakukan dalam bentuk tertulis, dimulai dari semua perencanaan yang disusun peneliti, data-data yang didapatkan dari lapangan, analisis data yang dilakukan serta penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Profil Instansi

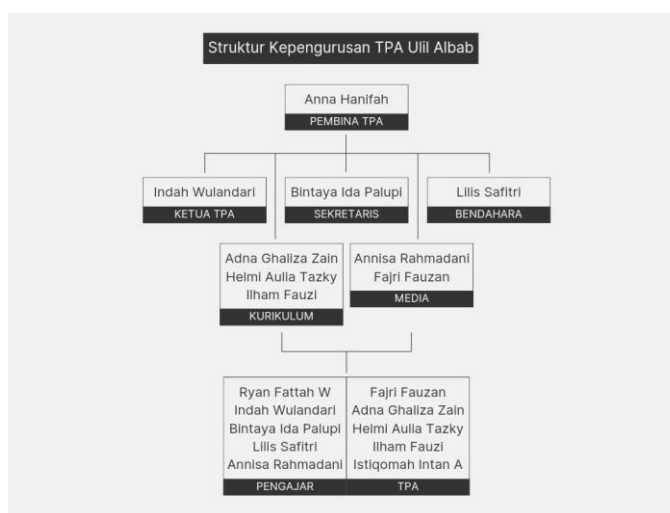
1. Profil Singkat TPA Ulil Albab

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Ulil Albab merupakan salah satu TPA binaan organisasi UII Ayo Mengajar (UAM) di universitas Islam Indonesia. TPA tersebut berlokasi di Jl. Pandanaran No. 60, Candi Karang, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, atau lebih tepatnya berada di masjid At Tawwabin Candi Karang. Pembina TPA Ulil Albab merupakan salah satu masyarakat Candikarang bernama mba Anna Hanifah yang turut serta membimbing dan membantu seluruh proses kegiatan TPA. Jadwal pembelajaran TPA dilaksanakan setiap 3 hari dalam sepekan, yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Jumat, dimulai dari pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Adapun sistem pembelajaran di TPA Ulil Albab yaitu santri dibagi menjadi tiga kelas, dengan kategori kelas A untuk anak yang tingkatan iqro 1 sampai 3, kategori kelas B untuk anak yang tingkatan iqro 4 sampai 6, dan kategori

kelas C untuk anak yang tingkatan Al-Quran. Setiap masing-masing kelas memiliki penanggung jawabnya sendiri dan materi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan santri yang berada di masing-masing kelasnya.

2. Struktur Kepengurusan TPA Ulil Albab

Setiap lembaga pendidikan memiliki struktur kepengurusan, begitu pula dengan TPA Ulil Albab Candi Karang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mba Indah selaku ketua TPA, berikut struktur kepengurusan di TPA Ulil Albab⁶¹:



Gambar 4. 1 Struktur kepengurusan Tpa Ulil Albab

3. Sarana dan Prasarana

Taman pendidikan Al-Quran (TPA) yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai merupakan nilai lebih bagi lembaga tersebut. Sarana dan prasarana di TPA memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan yang

⁶¹ Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

kondufif bagi anak-anak. Tanpa adanya fasilitas yang memadai akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas sangat diperlukan untuk mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran kepada anak didik.

Sarana dan prasarana yang terdapat di TPA Ulil Albab cukup memadai, tetapi perlu penambahan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Agar lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di TPA Ulil Albab akan dirincikan di tabel berikut⁶²:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana TPA Ulil Albab

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	1 Unit	Cukup Memadai
2	Toilet	3 Unit	Memadai
3	Tempat Wudhu	2 Unit	Memadai
4	Tempat Parkir	1 Unit	Memadai
5	Meja Mengaji Panjang	5 Unit	Memadai
6	Speaker	1 Unit	Memadai
7	Proyektor	1 Unit	Memadai
8	Papan Tulis	2 Unit	Cukup memadai

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di TPA Ulil Albab sudah memadai, tetapi tetap perlu penambahan seperti papan tulis yang cukup diperlukan sebagai sarana dalam penyampaian materi pembelajaran. Penambahan fasilitas-fasilitas yang masih kurang sangat diperlukan demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam membantu anak didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran di TPA.

⁶² Observasi di TPA Ulil Albab, tanggal 20 Maret 2024

4. Data Santri TPA

Keseluruhan jumlah anak-anak di TPA Ulil Albab adalah 37 orang yang terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas A yang berjumlah 12 orang,

The image shows two sample data forms for TPA Ulil Albab. The left form is for a student named RATA RATA PRAPUDYA, and the right form is for a student named ALYA. Both forms include fields for personal data, family information, and a photo.

TPQ ULIL ALBAB MASJID AT TAUWARIH	
DATA IDENTITAS SANTRI TPQ ULIL ALBAB	
Nama Lengkap: RATA RATA PRAPUDYA	
Nama Panggilan: RATA	
Jenis Kelamin: Laki-laki	
Tanggal Lahir: 09-08-2004	
Tempat Lahir: Temen	
Agama: Islam	
Alamat: Candi Karang, Desa Candi Karang, Kecamatan Candi Karang, Kabupaten Candi Karang	
Pendidikan Formal: SD Negeri Candi Karang	
No. TPA: 001	
No. TPA / HP: 08123456789	
Diketahui: Orang Tua / Wali Santri	
[Signature]	
[Photo]	

TPQ ULIL ALBAB MASJID AT TAUWARIH	
DATA IDENTITAS SANTRI TPQ ULIL ALBAB	
Nama Lengkap: ALYA	
Nama Panggilan: ALYA	
Jenis Kelamin: Perempuan	
Tanggal Lahir: 11 September 2003	
Tempat Lahir: Temen	
Agama: Islam	
Alamat: Candi Karang, Desa Candi Karang, Kecamatan Candi Karang, Kabupaten Candi Karang	
Pendidikan Formal: RA Negeri Candi Karang	
No. TPA: 002	
No. TPA / HP: 08123456789	
Diketahui: Orang Tua / Wali Santri	
[Signature]	
[Photo]	

Gambar 4. 2 Data Anak Didik Tpa Ulil Albab Candi Karang

kelas B yang berjumlah 15 orang dan kelas C yang berjumlah 10 orang. Semua anak-anak TPA Ulil Albab berasal dari dusun Candi Karang, sebagaimana yang tertera dalam data anak didik pada gambar berikut:

C. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di TPA Ulil albab Candi Karang

Setiap lembaga pendidikan khususnya Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), tentunya memiliki tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini guru melakukan berbagai upaya untuk memenuhi tujuan tersebut, khususnya dalam pembentukan karakter islami santri di TPA. Karena, guru di TPA dalam hal membentuk karakter islami anak tidak hanya berfokus pada pengajaran membaca

dan menghafal Al-quran saja, namun juga pada penanaman nilai-nilai islami yang menjadi dasar utamanya. Begitu pula dengan guru-guru yang ada di TPA Ulil Albab Candi Karang turut melakukan berbagai upaya dalam pembentukan karakter islami santri-santrinya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab diantaranya: mengajarkan materi islami, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan bersalaman dengan para guru, selalu memberikan nasehat dan teladan, membiasakan bersikap sopan santun dan disiplin, memberikan tontonan film islami kepada anak didik. Adapun penjelasan terkait upaya yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab adalah sebagai berikut:

a. Mengajarkan Materi Islami

Kewajiban guru TPA tidak hanya sebatas untuk mengajarkan santri mengaji, tetapi juga untuk membentuk karakter islami santri. Hal ini disadari dan diyakini sebagai bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para guru di TPA ulil Albab. Meskipun guru di TPA Ulil Albab mengalami keterbatasan waktu dalam pembentukan karakter islami anak, para guru tetap berupaya semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi keislaman di setiap sesi pembelajarannya. Hal ini dipertegas dalam wawancara bersama Mba Anna selaku pembina TPA:

Karena kita TPA hanya seminggu 3 kali dan waktunya per satu kali TPA itu hanya 1 jam saja, itu sangat mepet sekali waktunya. Apalagi kita punya kewajiban utama untuk mengajarkan mereka mengaji, jadi pembentukan karakter

Islami anak itu prosesnya kita selang-selangin pas waktu ngaji atau pas penyampaian materi. untuk materi yang kita sampaikan itu terkait dengan materi-materi keislaman dan itu dilakukan setiap pekannya. Tapi yang paling dasar itu, ini dulu sih bagaimana anak bisa menghargai guru dulu gitu mba. Walaupun kami memiliki keterbatasan waktu tersebut, kami tetep selalu mengusahakan dalam pembentukan karakter Islami anak lewat penyampaian materi itu mba⁶³.

Guru TPA Ulil Albab sebagai bentuk upaya dalam membentuk karakter islami santri, salah satu hal yang dilakukan adalah dengan memberikan dan mengajarkan materi yang berisikan dengan ajaran-ajaran islam. Tidak hanya materi yang bersifat pengetahuan saja yang diajarkan, namun materi yang bersifat praktek pun juga diajarkan oleh guru-guru TPA Ulil Albab. Sebagaimana diperjelas dalam wawancara bersama ketua TPA yaitu Mba Indah:

Guru TPA membentuk karakter Islami dengan memberikan materi tentang ajaran agama, mengajarkan nilai-nilai moral, memberikan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah, serta memberikan kesempatan praktik dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan ajaran Islam, memberikan hafalan ayat-ayat Alquran dan menjelaskan materi tentang berbagai macam hal yang harus dilakukan saat beribadah seperti (cara membersihkan najis, tayamum, wudhu, sholat dan sunah-sunah yang lain)⁶⁴.

Santri TPA juga mengatakan bahwa di TPA tidak hanya diajarkan membaca iqro atau menghafal Al-Quran saja, tetapi diajarkan materi-materi yang mengandung nilai-nilai islam, seperti doa-doa harian, niat-niat dalam ibadah, bacaan shalat, adab-adab

⁶³ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

⁶⁴ Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

terhadap guru dan orang tua, kemudian ada praktek tata cara pelaksanaan ibadahnya juga. Sebagaimana diperkuat dalam wawancara bersama santri TPA:

Di TPA kita tidak hanya belajar mengaji. Selain membaca iqro dan menghafal Al-Qur'an, kita juga diajarkan tentang agama islam. Banyak mba materinya. Kita biasanya diajarkan doa-doa, niat ibadah, bacaan shalat, terus biasanya ada prakteknya juga, kayak praktek wudhu dan shalat. Ada juga diajarkan tentang adab-adab gitu, kayak adab kepada guru, orang tua, dan lain-lain. Terus ada juga belajar tentang sejarah nabi-nabi gitu⁶⁵.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, TPA Ulil Albab dalam pelaksanaan kegiatannya benar adanya tidak hanya mengajarkan Al-Quran atau Iqro saja tetapi juga mengajarkan materi-materi islami setiap jadwal TPA berlangsung dan materi yang diajarkan tiap harinya adalah materi-materi yang berbeda⁶⁶.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, salah satu hal yang diupayakan guru TPA untuk membentuk karakter islami santri adalah dengan memberikan materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai islam, upaya yang dilakukan ini sudah sangat tepat. Dimana materi yang diajarkan sudah mencakup hafalan ayat-ayat Al-Quran, adab-adab terhadap orang lain, doa-doa harian, niat-niat ibadah dan juga tata cara beribadah yang memang diperlukan santri dalam kehidupan sehari-harinya. Hal seperti ini bagus sekali, karena guru TPA Ulil Albab

⁶⁵ Alya Azkadina Fatima di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

⁶⁶ Observasi kegiatan pembelajaran di TPA Ulil Albab, tanggal 22 Februari - Maret

tidak hanya berfokus pada pengajaran Al-Qurannya saja, tetapi juga sudah berfokus pada pembentukan karakter islami santri di TPA.



Gambar 4. 3 Guru TPA Saat Menyampaikan Materi

b. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Santri-santri TPA dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar oleh guru, karena mengawali dan mengakhiri sesuatu dengan doa merupakan bagian dari kebiasaan yang baik. hal ini juga sebagai bentuk dari kesadaran seorang hamba akan pentingnya selalu menyertakan Allah swt dalam setiap langkahnya. Kegiatan berdoa bersama-sama ini merupakan hal pertama yang dibiasakan oleh guru kepada santri sebelum melakukan pembelajaran, diharapkan dengan membiasakan santri-santri berdoa dapat membantu dalam membentuk karakter islaminya dan

menjadikan santri yang berakhlak mulia. Hal ini diperkuat dalam wawancara bersama Mas Ryan selaku guru di TPA:

Yang pasti pertama kita membiasakan kepada anak-anak untuk berdoa bersama-sama agar anak-anak disetiap kegiatannya selalu menyertakan Allah swt dan dapat membantu membentuk santri yang berakhlak, salah satunya adalah dengan pembiasaan rutin berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan lainnya sebelum belajar adalah membaca al-fatihah, ikrar santri, dan lainnya⁶⁷.

Membaca doa sebelum dan sesudah belajar bersama-sama dijadikan kegiatan rutin yang selalu dilakukan guru TPA Ulil Albab, sebagai upaya dalam pembentukan karakter islami santri. Hal ini dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab dengan tujuan dapat membantu membentuk karakter islami anak, karena sebelum melakukan kegiatan belajar harus berdoa dahulu dengan harapan dapat diberi keberkahan dan kemudahan oleh Allah swt dalam menuntut ilmu dan anak juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Berdoa juga sebagai bentuk kebutuhan seorang hamba dalam mencari ridho Allah swt. Sebagaimana yang dipertegas oleh Mba Indah dalam wawancara berikut ini:

Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan pembiasaan untuk pembentukan karakter Islami anak-anak di TPA biasanya berupa doa bersama, membaca ayat suci Al-Qur'an berupa hafalan surah pendek. Tetapi berdoanya tidak hanya sebelum kegiatan ya, ketika setelah belajar juga kita biasakan santri itu untuk berdoa bersama. Tujuan dari pembiasaan berdoa ini agar anak-anak diberi keridhoan oleh Allah swt dalam menuntut ilmu dan bisa fokus dalam belajar, mudah dipahami, juga agar anak mendapatkan keberkahan dari

⁶⁷ Ryan Fattah Wijaya di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

ilmu itu sendiri, kemudian bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari⁶⁸.

Hal di atas juga dipertegas oleh pembina TPA dalam wawancara, bahwa waktu berdoa yang dibiasakan tidak hanya sebatas berdoa sebelum belajar saja, namun anak juga dibiasakan untuk berdoa setelah kegiatan belajar juga. Santri berdoa juga sebagai wujud pendekatan diri dan bentuk rasa terimakasih kepada Allah swt, karena telah diberikan kesempatan untuk belajar.

Iya ada mba. Jadi kita biasain anak sebelum mulai itu ada doa sebelum belajar, sama Al-fatihah, terus setelah itu ada doa penutup majelis sama doa setelah ngaji. Kalo doa setelah ngaji itu kita ada ini, doa yang kita lagukan jadi anak mudah mengingat. Dan itu kita ulang-ulang terus setiap hari. Doa juga sebagai wujud pendekatan santri kepada Allah swt dan juga bentuk rasa terimakasih santri atas kesempatan yang diberikan Allah swt untuk belajar. Jadi diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa⁶⁹.

Kegiatan membaca doa setiap memulai dan mengakhiri belajar menjadi kebiasaan yang memang dilakukan setiap hari di TPA Ulil Albab. Hal ini diperkuat dalam wawancara bersama santri TPA sebagai berikut:

Sebelum belajar itu, biasanya kita disuruh baca doa mau belajar bersama-sama dulu, sama baca alfatihah, kadang juga baca asmaul husna. Terus dikasih tau juga materi-materi yang sebelumnya gitu sih mba. Kalau udah kita langsung ngaji sama nulis materi kayak doa-doa atau niat ibadah mba. Untuk berdoanya itu kita lakuin setiap hari sebelum belajar sama setelah belajar⁷⁰.

⁶⁸ Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

⁶⁹ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

⁷⁰ Alya Azkadina Fatima di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

Berdasarkan pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan berdoa bersama ini benar adanya dilakukan secara rutin oleh guru-guru TPA Ulil Albab. Berdoa bersama-sama dilakukan saat memulai dan mengakhiri kegiatan TPA⁷¹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan santri untuk selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar sebagai bagian dari bentuk upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter islami santri, hal ini dapat membantu pembentukan karakter islami santri karena membiasakan hal-hal baik terutama dalam berdoa. Dimana kegiatan berdoa bersama ini dilakukan setiap hari di jadwal TPA berlangsung. Santri-santri di TPA Ulil Albab selalu berdoa bersama-sama sebelum melaksanakan kegiatan belajar agar mendapatkan keberkahan ilmu yang dipelajari dan sebagai bentuk pendekatan diri santri kepada Allah swt, serta bentuk kesadaran akan pentingnya untuk selalu menyertakan Allah swt dalam setiap langkah kehidupan para santri.

⁷¹ Observasi kegiatan pembelajaran di TPA Ulil Albab, tanggal 22 Februari - Maret 2024



Gambar 4. 4 Kegiatan Membaca Doa Bersama

c. Membiasakan Bersalaman dengan Para Guru

Santri bersalaman dengan guru sudah menjadi rutinitas yang melekat di setiap kegiatan TPA Ulil Albab. Setiap menjelang kepulangan, santri diharuskan untuk bersalaman dengan para guru TPA. Dengan tujuan santri dapat mengerti apa itu sopan santun terhadap guru dan tertib saat akan pulang. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bersama guru TPA:

Bersalaman dengan guru setiap akan pulang. Tujuannya agar anak-anak mengerti sopan santun terhadap guru dan tertib saat akan pulang⁷².

Hal di atas juga ditegaskan oleh guru TPA lainnya, bahwa guru membiasakan santri untuk bersalaman di waktu kepulangan

⁷² Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

TPA, agar santri terbiasa dalam bersikap hormat dan santun kepada guru, orang tua, orang yang lebih tua darinya, dan sebagainya.

Ketika sebelum pulang TPA, kami membiasakan santri bersalaman dengan para guru agar santri terbiasa dalam menghormati guru maupun orang-orang yang semestinya mereka hormat dan santun kepadanya, seperti guru, orang tua, dan sebagainya⁷³.

Kebiasaan santri untuk bersalaman dengan guru bukan hanya kegiatan formalitas belaka, tetapi ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan guru untuk membentuk sikap hormat dan sopan santun terhadap guru sejak usia dini. Hal ini dilakukan setiap santri akan pulang TPA, santri-santri akan maju ke depan dengan berbaris satu-satu menghampiri guru-guru TPA yang sudah berjajar di depan, lalu bersalaman dengan cara bergilir. Sikap menghormati guru itu termasuk adab yang diajarkan dalam agama islam. Hal ini disampaikan dalam wawancara bersama pembina TPA sebagai berikut:

Setelah santri-santri selesai berdoa kami biasanya meminta santri maju kedepan berbaris satu-satu untuk bersalaman dengan para guru secara bergilir gitu mba. Kan yang namanya menghormati guru itu termasuk salah satu adab yang diajarkan oleh agama islam ya. Jadi, tujuannya kita membiasakan hal tersebut agar anak itu dapat menghormati orang yang telah memberikan ilmu kepadanya gitu⁷⁴.

Kegiatan bersalaman dengan guru merupakan sebuah keharusan yang diwajibkan kepada santri-santri TPA Ulil Albab. Dimana kegiatan bersalaman ini dilakukan setelah santri-santri

⁷³ Ryan Fattah Wijaya di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

⁷⁴ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

selesai membaca doa bersama-sama. Sebagaimana diperkuat dengan wawancara bersama santri TPA:

Kegiatan setelah belajar seperti biasa doa pulang dan kadang sebelum pulang ada pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang dipelajari tadi. Habis itu kita diwajibkan untuk bersalaman sama guru-guru, karena sesudah belajar dan mengaji kita harus bersalaman kepada guru-gurunya⁷⁵.

Salah satu santri mengatakan karena di TPA sering dibiasakan untuk bersalaman dengan guru-guru. Santri tersebut jadi terbiasa juga melakukannya di luar TPA, yaitu bersalaman dengan orang-orang sekitar yang dikenalnya. Hal ini dipertegas dalam wawancara berikut:

Setelah berdoa selesai belajar. Santri-santri biasanya menyalimi guru dengan berbaris ke depan. Karena sering salim sama guru, aku jadi terbiasa dan lakukan di luar TPA, seperti bersalaman dengan orang-orang sekitarku yang ku kenal gitu mba. Seperti orang tua, tetangga, atau saudara-saudara⁷⁶.

Peneliti dapat simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab dalam membiasakan santri untuk memiliki sikap hormat dan sopan santun terhadap guru adalah dengan membiasakan santri untuk selalu bersalaman kepada guru-guru di setiap saat waktu kepulangan TPA. pembiasaan ini dilakukan guru bukan karena formalitas saja, tetapi sebagai salah satu bentuk upaya guru dalam pembentukan karakter islami anak. Dimana sikap yang akan terbentuk adalah sikap sopan santun dan hormat kepada guru.

⁷⁵ Alya Azkadina Fatima di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

⁷⁶ Ardi Wiratama di Yogyakarta, tanggal 9 April 2024

Tidak hanya itu saja, karena santri sudah dibiasakan untuk bersalaman dengan guru-guru ketika TPA, santri pun jadi terbiasa melakukan kegiatan bersalaman ini saat diluar TPA dengan orang-orang terdekatnya.



Gambar 4. 5 Kegiatan Bersalaman dengan Para Guru

d. Memberikan Nasehat dan Teladan

Guru TPA Ulil Albab selalu memberikan nasehat dan teladan kepada santri-santri setiap kegiatan TPA, khususnya dalam hal adab, sopan satun, dan sikap menghormati orang lain. Guru membiasakan hal ini untuk mengarahkan santri-santri agar memiliki karakter yang baik. Nasehat yang diberikan guru biasanya adalah mengingatkan santri untuk tidak saling membully dan selalu berbicara yang sopan. Adapun teladan atau contoh baik yang diberikan dalam bentuk sikap

dan perilaku guru selama di TPA. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama guru sebagai berikut:

Ya, guru sering memberikan nasehat dan teladan dalam kegiatan TPA, terutama dalam hal-hal seperti adab-adab, kesopanan dan sikap menghormati sesama. Tujuannya untuk menuntun santri agar punya akhlak yang baik. Guru mengingatkan agar para santri tidak ada yang saling membully, lalu guru juga menasehati santri yang berbicara tidak sopan. Sedangkan teladan yang dicontohkan ada dari sikap dan perilaku guru. Sikapnya berupa sabar menegur santri yang berbuat keributan . Kalau dari perilakunya, guru ketika menegur atau berbicara dengan santri menggunakan tutur kata yang baik bukan dengan intonasi yang tinggi apalagi sampe bentak-bentak. Kemudian juga tidak menggunakan kekerasan kalau santri melakukan kesalahan⁷⁷.

Nasehat yang diberikan oleh guru TPA kepada santri tentunya dalam bentuk nasehat verbal atau ucapan-ucapan, nasehatnya berupa adab dalam mengaji dan berteman karena guru kerap kali menemui santri melakukan bullying dengan temannya. Guru tidak hanya memberikan nasehat kepada santri, tetapi guru juga turut memberikan teladan yang baik kepada santri selama berada di TPA Ulil Albab. Teladan yang biasanya guru berikan berupa sikap dan perilaku adalah dalam hal berbicara dan berpakaian. Guru membiasakan diri ketika berbicara dengan santri menggunakan bahasa yang baik tidak disertai dengan marah-marah atau bahkan dengan membentak santri dan tidak memukul atau bermain tangan ketika menegur santri. Adapun dalam hal berpakaian guru mencontohkan cara berpakaian yang baik dan sopan ketika

⁷⁷ Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

berangkat ke TPA, dengan menggunakan gamis untuk guru perempuan dan menggunakan koko atau kemeja untuk guru laki-lakinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina TPA dalam wawancara berikut ini:

Sering sekali kami memberikan nasehat kepada santri, dan nasehatnya itu berupa verbal ya. Biasanya yang paling sering kita nasehatin itu, ya adab santri dalam mengaji. Kalo ngaji itu suaranya ga boleh sembarangan teriak-teriak gitu, terus ga boleh sambil mainan, duduknya juga harus sopan. Paling sering tuh ya kita nasehatin kayak gitu. Kemudian adab dalam berteman, karena saya masih suka nemuin anak melakukan bullying terhadap temannya, meskipun bully nya hanya tipis-tipis tapi itukan tetap bully ya. Kalo memberikan teladan itu, kita sendiri biasanya yang memberikan contoh. Kayak kita berbiacara kepada mereka dengan bahasa yang bagus tidak dengan bahasa yang marah-marah atau bentak-bentak, terus kita juga tidak memukul atau main tangan, kayak gitu sih mba cara ngasih tau santri kalo dirasa ada perilaku atau sikap yang kurang pas. Kalau perilaku biasanya guru mencontohkan dalam hal berpakaian harian ke TPA, guru yang perempuan memakai gamis jilbab yang panjang kayak gitu, guru yang laki-laki memakai baju koko atau kemeja tidak pakai baju kaos. Karena berpakaian itu harus disesuaikan dengan tempatnya⁷⁸.

Guru selalu memberikan nasehat kepada santri, ketika mendapati santrinya melakukan hal-hal yang kurang sesuai seperti menjahilinya temannya. Diperjelas dalam wawancara bersama santri TPA:

Ketika santri melakukan kesalahan yang tidak disengaja maupun disengaja atau juga menjahili temannya. Guru-guru akan menegur dan menasehati untuk tidak mengulangnya lagi⁷⁹.

Upaya yang guru TPA Ulil Albab lakukan dalam membentuk karakter islami santri yaitu dengan memberikan nasehat dan teladan

⁷⁸ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

⁷⁹ Alya Azkadina Fatima di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

yang baik. Memberi contoh baik kepada santri-santri tentang bagaimana cara berpakaian yang sopan ketika datang TPA yaitu dengan memakai gamis dan koko, lalu bagaimana cara berbicara yang baik dan sopan yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik dan intonasi yang tidak tinggi, kemudian santri juga dibiasakan dalam hal waktu yaitu diajarkan untuk bisa membagi waktu antara mengaji dan bermain. Hal ini juga dikatakan oleh salah satu santri TPA bahwa santri selalu diberikan teladan yang baik oleh guru selama berada di TPA, melalui tutur katanya, cara berpakaianya dan membagi waktu dengan baik. Diperkuat dalam wawancara bersama santri:

Guru yang ada di TPA baik semua dan sabar ketika menyampaikan materi ke santri. Ada marahnya sedikit kalau ada santri yang susah dibilangin, tapi ngomongnya ga sampe bentak-bentak atau teriak-teriak. Kalo perilaku baik yang dibiasain guru itu cara berpakaian yang rapih dan sopan, pakai baju gamis untuk perempuannya, pakai koko dan celana panjang atau sarung untuk laki-lakinya. Terus sama guru biasain santrinya untuk bisa membagi waktu dengan baik, bisa membagi waktu antara ngaji dan bermain. Lalu ada juga dalam bertutur kata, harus berkata yang baik-baik saja, tidak berkata kasar⁸⁰.

Dalam pembentukan karakter islami dengan memberikan nasehat dan memberikan teladan kepada santri-santri TPA Ulil Albab tentang bagaimana cara bertutur kata, bagaimana cara berpakaian yang baik dan sopan, dan bagaimana cara membagi waktu yang baik merupakan suatu sikap yang harus dibiasakan

⁸⁰ Ardi Wiratama di Yogyakarta, tanggal 9 April 2024

sehingga dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari para santri. Adapun nasehat yang sering diberikan kepada santri mengenai adab dalam mengaji dan berteman, nasehat diberikan kepada santri dengan tutur kata yang lemah lembut dan pelan-pelan. Guru di TPA Ulil Albab tidak hanya sebatas sebagai guru saja, tetapi mengarahkan dan memberikan teladan dalam pembentukan karakter islami santri. Melalui nasehat dan teladan nyata yang dilakukan selama di TPA oleh para guru TPA Ulil Albab, diharapkan dapat membentuk karakter islami santri dan membantu tumbuh kembang santri menjadi pribadi yang berakhlak luhur.

e. Membiasakan Bersikap Sopan Santun dan Disiplin

Salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter islami santri adalah menanamkan kebiasaan bersikap sopan santun dan disiplin pada santri. Karena dengan bersikap sopan santun dan disiplin dapat membentuk santri menjadi individu yang berkarakter baik, seperti yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab selalu membiasakan sikap sopan santun dan disiplin kepada santri-santri.

Sikap sopan santun yang diterapkan adalah sopan santun terhadap guru dimana sebelum santri pulang dibiasakan untuk salim atau bersalaman dengan semua guru, kemudian untuk sikap disiplin yang diterapkan adalah dalam hal berpakaian. Santri dianjurkan untuk memakai pakaian yang rapih dan sopan bukan pakaian yang

sekadarnya saja ketika datang untuk TPA. Kedua hal ini dilakukan agar santri terbiasa untuk bersikap hormat kepada guru dan orang-orang yang lebih tua dari santri, serta agar santri juga dapat mengaplikasikan adab-adab menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-harinya. Dimana ditegaskan oleh Mas Ryan dalam wawancara sebagai berikut:

Pembiasaan anak yang dilakukan biasanya dalam disiplin dan sopan santun terhadap guru. Untuk sopan santun terhadap guru seperti, ketika setelah selesai berdoa sebelum pulang anak dibiasakan untuk salim atau bersalaman dengan guru-guru TPA, kalau ada kelakuan santri yang dirasa kurang pas akan kami tegur, dengan tujuan agar santri dapat menghormati guru-gurunya dan orang yang lebih tua dari mereka. Kemudian untuk pembiasaan kedisiplinan anak, contohnya dalam berpakaian yang mana ketika TPA dianjurkan untuk memakai pakaian yang rapih dan sopan dengan tidak memakai kaos. Hal tersebut bertujuan agar mereka juga dapat menghormati ilmu itu sendiri dengan menerapkan adab-adab dalam menuntut ilmu, yaitu berpakaian yang rapih bukan berpakaian yang seadanya⁸¹.

Pembiasaan yang dilakukan guru TPA Ulil Albab agar santri dapat bersikap sopan santun dan disiplin tidak hanya dengan mengajarkan santri untuk sopan santun terhadap guru dan disiplin dalam berpakaian. Tetapi, guru juga memberikan sanksi atas perbuatan yang kurang sopan atau tidak disiplinnya santri-santri TPA. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Mba Indah selaku guru TPA:

Guru membiasakan anak untuk bersikap sopan santun dan disiplin melalui pembiasaan rutin seperti menjaga kerapihan, menghormati guru, serta memberikan penghargaan atas

⁸¹ Ryan Fattah Wijaya di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

perilaku yang baik dan memberikan peringatan atau sanksi atas perilaku yang kurang sopan atau tidak disiplin. Misalnya ketika berdoa tetapi ada santri malah ngobrol maka guru memerintahkan agar mengulangi doa bagi santri yang tidak berdoa tadi. Ketika santri ada yang tidak rapi saat berdoa juga akan pulang terakhir⁸².

Guru TPA dalam menerapkan sikap sopan santun dan disiplin ini dengan mengajak dan membiasakan santri melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang terbentuknya sikap-sikap tersebut. Santri TPA membenarkan bahwa adanya kegiatan bersalaman yang selalu dilakukan setiap ada jadwal TPA. Begitu pula dalam hal berpakaian, ada aturan yang ditetapkan TPA untuk santri ketika datang TPA. Santri harus menggunakan pakaian yang rapi dan sopan dan santri menaati aturan tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh santri dalam wawancara:

Sopan terhadap guru (ustad,ustadzah) saat sedang mengajar/saat sedang menjelaskan, kita selalu diajak dan dibiasakan untuk bersalaman dengan guru setelah selesai TPA, masuk tpa tepat waktu jam 16.00/ketika guru (ustad,ustadzah) sudah datang , dan berpakaian sesuai jadwal yang sudah dibuat serta memakai pakaian yang sopan⁸³.

Hal di atas juga dipertegas oleh mba Anna selaku pembina TPA, bahwa santri TPA selalu diajarkan dan dibiasakan untuk bersikap sopan santun dan disiplin. Sopan santun terhadap guru dengan menghormati guru yang telah menyampaikan ilmu kepada santri melalui kegiatan bersalaman. Dan sikap disiplin dibiasakan kepada santri dalam hal berpakaian dan membagi waktu.

⁸² Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

⁸³ Alvian Runan Ramadhan di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

Kalau dalam hal apa saja itu semuanya, sopan santun terhadap guru iya, terus sopan santun dan tahu batasan dalam berteman iya, saat ngaji juga iya. Misalnya Sopan santun terhadap guru, santri harus bisa membedakan antara guru dan teman. Kita biasakan santri kalau ngomong sama guru itu ga boleh teriak-teriak, tapi harus sopan dan pelan-pelan. Terus kalau ada anak misalkan ngasih buku prestasinya di lempar, langsung tak kembalikan lagi ke anaknya, saya minta anaknya untuk memberikan kembali bukunya dengan benar tidak dengan dilempar seperti itu. Kita selalu ajarkan anak itu untuk menghormati gurunya, ya itu tadi dengan membiasakan anak bersalaman dengan para guru di akhir TPA. Kemudian untuk disiplinnya, kami biasakan anak untuk bisa membagi waktu antara ngaji dan bermain, jadi waktunya ngaji ya ngaji ga boleh bermain, karena nanti ada waktunya mereka untuk bermain setelah ngaji. Kemudian dalam hal berpakaian tadi juga termasuk pembiasaan disiplin kami kepada anak⁸⁴.

Hal-hal di atas sesuai dengan pengamatan peneliti, dimana anak-anak TPA memang dibiasakan dalam hal sopan santun dan disiplin melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama di TPA. anak-anak dibiasakan bersikap sopan santun melalui kegiatan bersalaman dan dibiasakan sikap disiplin melalui cara berpakaian dan menghargai waktu di TPA⁸⁵. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat simpulkan bahwa guru menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik untuk membiasakan santri-santri TPA agar memiliki sikap sopan santun dan disiplin yaitu melalui beberapa kegiatan yang menunjang terbentuknya sikap-sikap tersebut. Pembiasaan yang dilakukan untuk membiasakan santri bersikap sopan santun adalah dengan kegiatan rutinitas santri untuk

⁸⁴ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

⁸⁵ Observasi kegiatan pembelajaran di TPA Ulil Albab, tanggal 22 Februari - Maret

bersalaman dengan para guru di TPA, dengan tujuan agar santri dapat menghormati guru-guru dan orang yang lebih tua darinya. Sedangkan pembiasaan agar santri bersikap disiplin adalah dalam hal berpakaian dan membagi waktu, tujuannya agar santri dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Pembiasaan lain yang dilakukan guru bagi santri yang bersikap kurang sopan santun dan tidak disiplin adalah dengan memberikan anak sanksi.



Gambar 4. 6 Anak Berpakaian Rapi dan Sopan di TPA

f. Memberikan Tontonan Film Islami Kepada Anak

Guru TPA Ulil Albab juga rutin memberikan tontonan film islami kepada santri-santri agar tidak bosan dalam menuntut ilmu di TPA. Kegiatan ini diberikan secara rutin tidak hanya untuk memberikan santri hiburan semata, tetapi sekaligus agar santri mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai islam dan nilai-nilai islam yang terkandung dalam film yang ditonton. Sebagaimana dibuktikan dengan wawancara berikut:

Kemudian kita juga ada kegiatan rutin menonton film islami, seperti nusa dan rara, dan yang bersifat islami lainnya, yang

pasti agar mereka mendapatkan hiburan sekaligus ilmu yang terkandung pada film tersebut, serta bisa menunjang pengetahuan anak tentang islam dan nilai-nilai islam itu sendiri. Itu juga sebagai salah satu upaya kita agar mereka tidak jenuh di TPA⁸⁶.

Jadwal kegiatan menonton film yang rutin diberikan oleh guru TPA Ulil Albab dilakukan setiap seminggu sekali. Adapun film yang biasa diberikan berupa kisah-kisah teladan dari nabi, rosul dan orang-orang shaleh terdahulu. Dan ini juga sebagai salah satu upaya yang guru lakukan untuk menunjang pembentukan karakter islami santri di TPA, sehingga santri dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini diperjelas dengan wawancara bersama guru sebagai berikut:

Untuk movie timenya biasa kita lakukan seminggu sekali, film yang kita berikan berupa kisah-kisah para nabi dan rosul atau kisah-kisah orang shaleh terdahulu yang ada pesan moral di dalamnya, agar film islami yang ditonton dapat memberikan santri pembelajaran dan nasihat untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Supaya santri juga bisa meneladani sifat-sifat baik yang ada di film, Hal ini pun bisa dijadikan sebagai penunjang dalam pembentukan karakter Islami anak di TPA⁸⁷.

Pembina TPA juga membenarkan bahwa kegiatan menonton film ini, sering dilakukan oleh guru-guru TPA Ulil Albab. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi santri, karena pada dasarnya semua tontonan film memiliki hikmah yang terkandung, apabila film yang diberikan disesuaikan dengan usia penontonnya.

⁸⁶ Ryan Fattah Wijaya di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

⁸⁷ Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

Iya ada mba, kami rutinkan movie time setiap seminggu sekali. Tujuannya anak jadi bisa mencontoh secara verbal gitu, kayak dari kisah-kisah nabi, kisah pertemanan, kisah orang-orang shaleh. Kami berharap dengan kegiatan ini ada manfaatnya, karena tontonan pada dasarnya ada hikmahnya semua, tapi film yang ditonton harus disesuaikan dengan umur anak-anak, bukan berarti kita bisa asal memberikan tontonan film ke anak⁸⁸.

Dalam hal ini santri di TPA Ulil Albab sering mendapatkan tontonan film-film islami yang membuat santri turut menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana dibuktikan dengan wawancara santri mengatakan:

Tontonan film biasanya saat tpa seminggu sekali di hari jumat mba, pernah nonton tentang kisah nabi ayyub didalamnya ada pesan moralnya yaitu jangan menghalangi perintah Allah swt dan larangan-larangannya gitu mba. Dan pesannya itu aku terapkan di kehidupan sehari-hari, dengan mengikuti perintah allah semisal kayak sholat 5 waktu yang tertib dan sebagainya mba⁸⁹.

Guru-guru di TPA rutin memberikan tontonan film islami kepada anak-anak TPA setiap satu minggu atau dua minggu sekali di hari jumat pada saat jadwal TPA berlangsung, hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TPA⁹⁰. Pembentukan karakter islami dengan memberikan tontonan film islami kepada santri-santri merupakan bagian dari upaya yang perlu dan patut dicoba untuk dilakukan oleh guru TPA. Karena santri-santri butuh penyemangat dan hiburan dari gurunya, dengan adanya

⁸⁸ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

⁸⁹ Alya Azkadina Fatima di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

⁹⁰ Observasi kegiatan pembelajaran di TPA Ulil Albab, tanggal 22 Februari - Maret

kegiatan menonton yang diberikan santri-santri akan selalu terhibur serta bersemangat dalam menuntut ilmu dan memperbaiki dirinya. Kegiatan menonton film islami rutin dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab agar santri-santri merasa bahwa menuntut ilmu itu bukan suatu hal yang membosankan, tetapi hal yang menyenangkan untuk dilakukan. Santri-santri TPA juga turut menerapkan sikap baik tokoh-tokoh yang ditontonnya dari film di kehidupan sehari-hari para santri.



Gambar 4. 7 Kegiatan Saat Anak Menonton Film

2. Hambatan dan Solusi Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang
 - a. Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak

Setiap upaya yang dilakukan guru TPA dalam pembentukan karakter islami santri tidak terlepas dari kemungkinan munculnya

hambatan-hambatan yang akan dialami selama proses tersebut. Tidak terkecuali dengan guru-guru yang berada di TPA Ulil Albab, para guru juga mengalami beberapa hambatan dalam pembentukan karakter islami santri di TPA. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari internal diri santri dan external diri santri, berikut penjelasannya:

1. Hambatan yang Berasal dari Internal Diri Anak

Hambatan yang dialami guru TPA Ulil Albab dalam pembentukan karakter islami yang berasal dari dalam diri santri itu dikarenakan munculnya rasa bosan pada diri santri saat belajar. Munculnya rasa bosan pada santri menyebabkan santri tidak bisa fokus saat pembelajaran berlangsung. Dimana santri hanya sibuk sendiri tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengobrol atau bercanda bersama temannya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama guru TPA berikut:

Mungkin adanya rasa bosan pada diri anak sehingga mereka tidak bisa selalu fokus ketika pembelajaran TPA, dan kadang mereka malah sibuk sendiri tidak memperhatikan atau bercanda dengan temannya⁹¹.

Guru lainnya juga mengatakan hal yang sama bahwa hambatan yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami santri salah satunya adalah santri merasa bosan dan jadi sibuk

⁹¹ Ryan Fattah Wijaya di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

berbincang-bincang sendiri dengan temannya, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi belajar. Sebagaimana diperjelas dengan wawancara berikut:

Anak bermacam-macam karakter dan latar belakang kehidupannya. sebagai guru harus belajar mengerti karakter itu dan merangkul semuanya. Hambatannya ketika ada anak yang susah diatur dan ngobrol sendiri tidak mau mendengarkan guru, melawan dan lain-lain.⁹².

Hal di atas juga diperkuat dalam wawancara bersama pembina TPA, pembina TPA mengatakan bahwa santri terkadang mengalami rasa bosan dalam pembelajaran di TPA, sehingga diekpresikan oleh santri dengan berbincang-bincang bersama temannya atau dengan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan. Hambatan yang dialami guru saat pembelajaran berlangsung saja, untuk hal kedatangan santri tidak mengalami hambatan, karena santri selalu bersemangat tidak ada yang malas untuk datang ke TPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

Anak-anak selalu semangat untuk TPA dan tidak pernah merasa malas untuk datang ke TPA, bahkan kalau TPA libur mereka malah tanya kapan masuknya. Tetapi dalam hal belajar di TPA tidak memungkiri terkadang muncul rasa bosan pada diri anak ketika pembelajaran. Yang mana kadang dilampiaskan dengan ngobrol sama teman atau tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi⁹³.

⁹² Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

⁹³ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

Santri yang senang berbincang dengan temannya saat waktu penyampaian materi, karena santri merasa bosan dengan cara menyampaikan materi yang dilakukan oleh guru TPA. Sehingga santri lebih memilih untuk berbincang dengan temannya dibandingkan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana dikatakan dalam wawancara bersama santri berikut:

Iya aku tuh kalo pas guru nyampein materi suka ngobrol sama temen karena cara guru nyampein materinya bikin bosan.⁹⁴

Santri yang lain juga mengatakan hal yang sama, bahwa santri senang berbincang dengan temannya karena bosan dengan cara penyampaian materi oleh gurunya dan juga materi yang disampaikan hanya materi yang diulang-ulang. Sebagaimana dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

Karena bosan mba, soalnya kita kan cuma dengerin guru jelasin doang jadinya bosan. Terus materi yang disampein juga itu-itu aja, ga ada pelajaran baru, malahan ada materi yang di jelasin sama guru sampai tiga kali. Jadi ya kitanya ngobrol deh gitu⁹⁵.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi menunjukkan bahwa adanya santri yang tidak fokus dalam belajar, berbincang-bincang dengan temannya dan tidak memperhatikan guru menyampaikan materi saat waktunya belajar disebabkan karena santri merasa bosan dengan cara

⁹⁴ Alvian Runan Ramadhan di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

⁹⁵ Ardi Wiratama di Yogyakarta, tanggal 9 April 2024

penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan materi yang diberikan berupa materi yang diulang-ulang. Sehingga santri lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya dibandingkan mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru TPA Ulil Albab yang berasal dari internal diri santri itu salah satu faktornya dikarenakan munculnya rasa bosan dalam diri santri.

2. Hambatan yang Berasal dari Eksternal Diri Anak

Hambatan yang berasal dari luar diri santri turut dialami oleh guru-guru TPA Ulil Albab dalam pembentukan karakter islamimya. Hambatan yang dirasakan oleh guru TPA disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengaruh dari teman sekelasnya, dimana santri saat belajar mudah terpengaruh oleh temannya yang mengajak berbicara atau bermain. Kemudian guru juga merasakan hambatan yang disebabkan penggunaan gadget yang tidak sesuai, adanya santri yang menggunakan gadget untuk bermain game sebelum waktu belajar menyebabkan santri cukup sulit dihentikan saat waktu mengaji akan dimulai. Adapun untuk masalah keterbatasan tenaga pendidik tidak ada hambatan yang signifikan, sehingga tidak mempengaruhi guru-guru dalam pembentukan karakter islami santri di TPA Ulil Albab. Hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara bersama guru TPA berikut:

Hambatan yang saya rasakan karena pengaruh teman ya itu mba, anak-anak mudah terpecah fokusnya saat belajar jika ada satu orang temannya yang mengajak berbicara atau main. Untuk hambatan dalam keterbatasan guru itu ga ada yang berpengaruh banget sih, guru di tpa juga cukup. Kalau masalah gadget paling anak-anak Cuma foto-foto bikin video atau main game aja sih. Cuma agak susahya ketika mereka masih mainan hp kalo udah mulai ngaji, mereka agak sulit untuk dihentikan⁹⁶.

Santri membenarkan apa yang dikatakan oleh guru dalam wawancara di atas, bahwa santri sibuk berbicara sendiri dengan temannya saat guru menjelaskan materi karena terpengaruh oleh teman sebelahnya yang mengajak untuk berbicara lebih dulu. Hal ini dibuktikan dalam wawancara bersama santri TPA sebagai berikut:

Aku ngobrol ya karena pengaruh teman sebelah aja sih mba. Tapi kalo ada yang ngajak ngobrol gitu aku jarang ikut-ikutan mba. Akunya malah yang bilangin ke teman-teman kalo lagi dijelasin materi sama guru harus diperhatikan⁹⁷.

Hambatan yang disebabkan oleh teman sebaya benar adanya, pembina TPA juga membenarkan bahwa santri yang dominan adalah anak usia dini sehingga mudah terpengaruh oleh teman bermainnya, menjadikan santri senang mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya. Untuk hambatan yang disebabkan keterbatasan SDM, meskipun terkadang ada kekurangan jumlah guru tetapi dapat diatasi dengan kerjasama

⁹⁶ Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

⁹⁷ Alya Azkadina Fatima di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

antar guru yang hadir. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

Kalau untuk hambatan karena pengaruh teman, ini sih mba, karena anak mudah terpengaruh oleh teman bermainnya, jadi anak suka ngikutin apa yang temannya lakuin gitu. Kalo ada temannya ngajak ngobrol ya dia juga ikutan ngobrol jadinya. Untuk SDM nya dari segi ilmu itu bagus, walaupun ada hari dimana jumlah guru yang datang sedikit tapi masih bisa saya handle dengan teman-teman yang hadir hari itu⁹⁸.

Adapun mengenai hambatan yang disebabkan penggunaan gadget yang tidak sesuai, guru lainnya juga membenarkan bahwa ada sebagian santri yang membawa gadgetnya ke TPA dan digunakan bukan di waktu yang tepat, sehingga guru perlu menyita gadget tersebut dan dikembalikan saat waktu pulang TPA. Hal ini terjadi karena pengaruh perkembangan teknologi saat ini sehingga hal ini pun dapat menghambat pembentukan karakter islami santri. Sebagaimana diperjelas dalam wawancara dengan guru:

Kalau untuk pengaruh perkembangan teknologi tentu ada, untuk santri yang biasanya membawa hp ke TPA selalu kita ingatkan untuk menggunakannya di waktu yang tepat. Kalo di TPA hpnya harus disimpan dulu, tidak boleh dimainkan. Kalau santri ngeyel masih dimainkan ya kita sita dan diambilnya ketika mau pulang. Saya rasa ini menghambat dalam pembentukan karakter islami anak⁹⁹.

Santri membawa gadget ke TPA untuk bermain game dan melihat sosial media seperti tiktok, santri pun membenarkan bahwa ketika santri bermain game pada waktu sebelum TPA dan

⁹⁸ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

⁹⁹ Ryan Fattah Wijaya di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

tetap memainkan gadgetnya ketika TPA akan dimulai, serta tidak mematuhi intruksi gurunya untuk berhenti bermain game sehingga membuat gadgetnya diambil oleh guru. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama salah satu santri TPA berikut:

Ya biar ga bosen kalau tpanya belum dimulai atau ustad/ustadzahnya belum datang jadi kita main hp dulu. Biasanya main game sama lihat konten-konten tiktok. Iya kalo kita masih main game pas ngajinya mau dimulai, dan kitanya malah ngeyel ga mau udahan, jadi hp nya di ambil sama mba-mba guru¹⁰⁰.

Sebagian besar dari santri TPA Ulil Albab banyak yang terpengaruh oleh media sosial, karena akses ke media sosial menjadi lebih mudah, sehingga banyak dari santri TPA yang kurang bisa menyaring konten atau informasi yang didapatkan dari media sosialnya dengan baik. Hal ini menyebabkan santri dengan mudahnya berbicara kasar dan menjadikan itu sebagai suatu hal yang biasa. Media sosial juga memiliki dampak yang signifikan pada perilaku santri-santri di TPA. Karena anak-anak cenderung lebih suka meniru apa yang dilihat dan didengarnya, sehingga konten yang tidak sesuai dengan usia santri, seperti video dari media sosial yang mengandung kata-kata tidak baik dapat mempengaruhi cara berbicara santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina TPA dalam wawancara berikut:

¹⁰⁰ Alvian Runan Ramadhan di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

Kalau sekarang ini karena pengaruh media sosial mba, jadi banyak tuh anak yang kurang menyaring media sosialnya dengan baik karena sekarang kan akses ke media sosial mudah banget ya, mereka jadi suka ngomong kasar dengan biasa, mereka menggunakan hp tidak sesuai dengan usianya, saya melihatnya seperti itu. Dan media sosial ini juga dapat mempengaruhi anak, ketika ada anak mengucapkan kata kasar dan saya tanyakan kenapa kamu ngomong seperti itu, anaknya menjawab dia mendapati kata tersebut dari orang di youtube¹⁰¹.

Seperti yang dikatakan oleh pembina TPA sebelumnya, bahwa santri mendapatkan bahasa yang kurang baik dari media sosial yang dipakainya. Sehingga mempengaruhi cara berbicara santri di TPA. Hal ini diperjelas dengan wawancara berikut:

Aku dapetin kata-kata ga baik kayak gitu dari medsos atau ga ya dari temen juga yang biasanya suka ceplas ceplos, tapi yang buat aku ikut-ikutan ya dari orang yang aku liat dari medsos mba¹⁰².

Berdasarkan rincian hasil wawancara di atas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana hambatan eksternal yang dialami guru meliputi pengaruh teman sekelasnya dan perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari¹⁰³. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru disebabkan oleh dua faktor, diantaranya karena pengaruh dari teman sekelasnya, dimana santri mudah terpengaruh oleh temannya yang mengajak berbicara atau bermain saat belajar. Kemudian karena pengaruh perkembangan

¹⁰¹ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

¹⁰² Alya Azkadina Fatima di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

¹⁰³ Observasi kegiatan pembelajaran di TPA Ulil Albab, tanggal 22 Februari - Maret

teknologi yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan para santri, dimana akses ke media sosial lebih mudah sehingga membuat para santri kurang bisa menyaring informasi yang didapat sehingga menyebabkan santri mendapati konten atau informasi yang tidak sesuai dan juga penggunaan gadget tidak pada waktunya.

b. Solusi Guru untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembentukan Karakter Islami Anak

Hambatan-hambatan guru TPA Ulil Albab dalam pembentukan karakter islami santri tentu sering dijumpainya, tetapi guru-guru harus bisa mencari solusi yang dinilai efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan adanya solusi atau strategi yang diterapkan oleh guru TPA Ulil Albab maka hambatan akan mudah diatasi dan diselesaikan. Adapun solusi tersebut meliputi solusi untuk mengatasi hambatan dari internal diri anak dan eksternal diri anak sebagai berikut:

1) Solusi Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Berasal dari Internal Diri Anak

Guru TPA Ulil Albab untuk mengatasi masalah mengenai anak yang merasa bosan dalam pembelajaran TPA khususnya saat penyampaian materi belajar yaitu dengan memberikan sebuah permainan atau gerakan yang

menyenangkan berupa ice breaking ataupun game tepuk-tepuk.

Sebagaimana diperjelas dengan wawancara berikut:

Kalau dari kami para guru untuk mengatasi rasa bosan pasti kita akan berusaha untuk selalu menyelipkan ice breaking maupun games di setiap kegiatan. Seminimal-minimalnya yakni mengadakan tepuk-tepuk yang menyenangkan¹⁰⁴.

Pembina TPA juga mengatakan hal yang sama bahwa ketika anak sudah mulai merasa bosan dan menjadi ramai berbicara atau main sendiri maka yang guru lakukan adalah dengan memberikan permainan tepuk-tepuk untuk mengalihkan kembali perhatian anak ke materi yang sedang dijelaskan. Hal ini diperkuat dalam wawancara bersama pembina TPA:

Solusi pengaruh teman ataupun anak merasa bosan kami alihkan kembali perhatian anak-anak ke pelajaran ketika suasana sudah mulai tidak terkendali dan berisik, biasanya ya pakai permainan tepuk-tepuk gitu¹⁰⁵.

Salah satu santri TPA juga membenarkan hal di atas, bahwa guru mengajak anak-anak tpa untuk bermain game tepuk-tepuk di saat anak sudah kelihatan bosan dengan materi yang disampaikan. Diperkuat dalam wawancara berikut:

Kalo santri udah kelihatan bosan guru mengajak santri untuk bermain game tepuk-tepuk gitu, seperti tepuk semangat dan anak sholeh¹⁰⁶.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi, peneliti dapat simpulkan bahwa solusi dari hambatan yang

¹⁰⁴ Ryan Fattah Wijaya di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

¹⁰⁵ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

¹⁰⁶ Alya Azkadina Fatima di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab yang disebabkan karena munculnya rasa bosan dalam diri anak yaitu dengan memberikan sebuah game menarik pada anak berupa game tepuk-tepuk di selang waktu penyampaian materi.

2) Solusi Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Berasal dari Eksternal Diri Anak

Santri yang mulai ramai berbicara sendiri atau bermain saat penyampaian materi yang disebabkan oleh pengaruh teman sebelahnyanya, hal yang dapat guru lakukan adalah dengan menertibkan dan mengalihkan kembali ke pelajaran, selain itu juga dengan memberikan santri sebuah tugas, baik itu tugas menulis maupun tugas menghafal surat pendek. Hal ini dinilai efektif oleh guru TPA Ulil Albab karena santri menjadi lebih fokus dan tidak sibuk sendiri. Sebagaimana dibuktikan dengan wawancara bersama guru TPA sebagai berikut:

Yang biasanya kita lakukan saat anak sudah mulai berisik ya kita tertibkan dan kita ajak anak-anak untuk memperhatikan kembali pelajaran dengan baik, atau kita berikan tugas menulis atau menghafal surah pendek itu juga efektif mba, karena ketika anak-anak menulis tidak akan main atau berisik sendiri dengan temannya¹⁰⁷.

Solusi lain yang dapat dilakukan karena pengaruh teman selain mengalihkan kembali santri ke materi pelajaran adalah

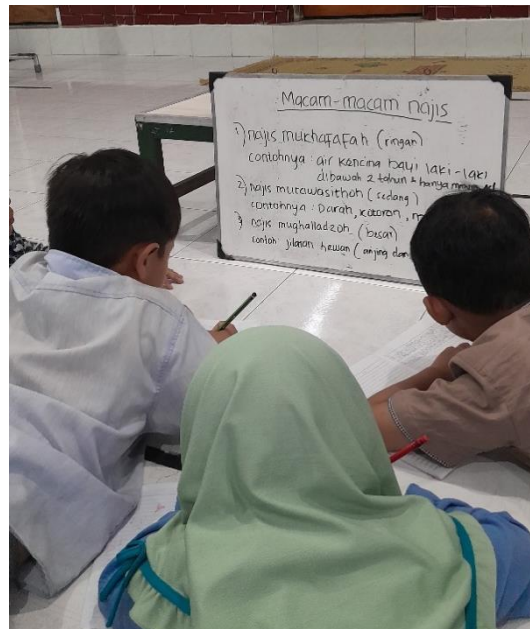
¹⁰⁷ Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

dengan memberikan game yang menarik agar santri tidak sibuk bermain atau berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. Hal ini diperkuat dalam wawancara dengan pembina TPA:

Solusi pengaruh teman ataupun anak merasa bosan, kami alihkan kembali perhatian anak-anak ke pelajaran ketika suasana sudah mulai tidak terkendali dan berisik, biasanya ya pakai permainan tepuk-tepuk gitu¹⁰⁸.

Santri TPA juga mengatakan bahwa saat guru mendapati anak-anak mulai ramai dan sibuk berbicara dengan temannya maka guru akan memberikan tugas menulis dan menghafal pada anak, sehingga anak menjadi fokus ke pelajaran dan tidak ramai lagi. Diperkuat dalam wawancara berikut:

Kalo pas temen ku ngajak ngobrol aku dan aku jadi ikut ngobrol dan berisik biasanya kita disuruh nulis materi dulu sama guru biar ga ribut¹⁰⁹.



Gambar 4. 8 Kegiatan Saat Anak Menulis Materi

¹⁰⁸ Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

¹⁰⁹ Ardi Wiratama di Yogyakarta, tanggal 9 April 2024

Adapun hambatan pembentukan karakter islami karena pengaruh perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari, sehingga menyebabkan santri mengatakan bahasa yang kurang baik maka solusinya adalah guru akan menasehati santri tersebut. Begitupula saat santri lupa waktu dalam penggunaan gadgetnya, guru juga akan mengingatkan dan menyita gadget tersebut saat santri tetap memainkannya di waktu jam TPA berlangsung. Hal ini di perjelas dalam wawancara berikut:

Selanjutnya untuk mengatasi hambatan eksternal sebenarnya itu di luar kuasa kita, misalnya saat anak berkata hal yang tidak baik ya kita tetap selalu menasehati santri-santri tpa untuk selalu berakhlak baik. Ketika santri masih main hp waktu tpa akan dimulai akan kita ingatkan dulu, misal masih dimainin akan kita sita dan diambil waktu pulang tpa¹¹⁰.

Guru lainnya juga mengatakan hal yang sama, bahwa santri saat tetap memainkan gadgetnya di waktu TPA sudah dimulai akan ditegur dan diingatkan sesering mungkin. Karena menurut guru tersebut untuk melarang santri membawa gadget merupakan hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, karena dapat menyebabkan santri tidak datang ke TPA. sebagaimana diperkuat dalam wawancara berikut:

Tugas guru ketika anak masih mainan hp pas mau mulai ngaji ya kita ingatkan dan tegur aja sesering mungkin. Karena kalo kita larang bawa hp ke anak itu kan ga bisa ya. Merekanya ga bakal dengerin juga dan takutnya mereka malah jadi ga mau berangkat ngaji¹¹¹.

¹¹⁰ Ryan Fattah Wijaya di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

¹¹¹ Indah Wulandari di Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2024

Menurut pembina TPA juga mengatakan bahwa solusi yang bisa dilakukan guru hanya bisa memantau dan memberi tahu santri selama di TPA saja dengan nasehat-nasehat yang baik. Karena guru TPA tidak mungkin bisa memantau di luar itu, selebihnya ketika santri di rumah sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya masing-masing untuk memantau anak-anaknya. Sebagaimana dibuktikan dengan wawancara berikut:

Untuk pengaruh perkembangan teknologi, kami hanya bisa mengontrol mereka selama di TPA saja, di luar itu kami ga bisa ngontrol mereka, kami hanya bisa memberi tahu saja. Selebihnya orang tua yang bertanggung jawab untuk anak-anaknya¹¹².

Santri sering diingatkan untuk tidak memainkan gadgetnya di waktu TPA sedang berlangsung dan menegur apabila anak tetap memainkan gadgetnya saat waktu tpa sudah dimulai. Terkadang gadget anak pun akan disita apabila anak tersebut tetap sulit untuk diberitahukan. Sebagaimana dibuktikan dalam wawancara berikut:

Ya guru selalu negur kita dan nasehatin kalo ada anak santrinya yang bawa hp ke TPA terus tetep mainin hpnya pas tpa dah dimulai. Pernah juga guru menyita hp santri kalo santrinya tetep ngeyel saat disuruh untuk menyimpan hpnya waktu belajar¹¹³.

Solusi dari hambatan yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab yang disebabkan karena pengaruh negatif teman sekelasnya dan

¹¹² Anna Hanifah di Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2024

¹¹³ Alvian Runan Ramadhan di Yogyakarta, tanggal 5 April 2024

perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari yaitu dengan memberikan anak sebuah tugas berupa tugas menulis atau menghafal agar anak kembali fokus ke pelajaran saat TPA dan memberikan teguran atau nasehat kepada anak yang sulit untuk diarahkan dalam penggunaan gadgetnya di TPA, yang terkadang guru pun akan mengambil langkah untuk menyita gadget tersebut dari anak apabila sulit untuk diberitahukan¹¹⁴. Selama anak masih berada di lingkungan TPA maka menjadi tanggung jawab guru untuk menasehati anak-anak, apabila anak sudah pulang dan di luar jangkauan guru-guru TPA. Maka sudah menjadi tugas orang tuanya masing-masing untuk memantau anak-anaknya sendiri.

D. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di TPA

Ulil albab Candi Karang

Guru TPA melakukan berbagai upaya dalam memenuhi tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya, terutama dalam persoalan terkait menurunnya perilaku anak di TPA. Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) ini yang merupakan sarana dakwah islam yang dibentuk sesuai kebutuhan anak didik agar memiliki karakter yang luhur, dimana guru mengupayakan beberapa kegiatan didalamnya

¹¹⁴ Observasi kegiatan pembelajaran di TPA Ulil Albab, tanggal 22 Februari - Maret 2024

untuk membentuk karakter islami anak yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qurannya saja, tetapi juga berfokus pada pembentukan akhlakul karimah serta kepribadian anak yang terpuji¹¹⁵. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab diantaranya: mengajarkan materi islami, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan bersalaman dengan para guru, selalu memberikan nasehat dan teladan, membiasakan bersikap sopan santun dan disiplin, memberikan tontonan film islami kepada anak didik. Penjelasan terkait upaya yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab adalah sebagai berikut:

a. Mengajarkan Materi Islami

Guru TPA Ulil Albab dalam memberikan materi pembelajaran sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak TPA, khususnya dalam pembentukan karakter islami anak di TPA. Dimana materi-materi pembelajaran yang diajarkan kepada anak-anak sudah berkaitan dengan agama islam, upaya yang dilakukan guru sudah sangat tepat. Karena untuk menunjang pembentukan karakter islami anak yang diharapkan agar anak juga dapat menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan terwujud generasi berakhlak luhur, maka guru perlu menyisipkan materi pembelajaran yang ada dengan nilai-nilai islam¹¹⁶.

¹¹⁵ Saptrians and Kadir, "Peran TPQ Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun."

¹¹⁶ Isnaini and Syahfitri, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam."

Upaya yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab dalam pembentukan karakter islami dengan selalu memberikan anak-anak materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai islam sudah sangat tepat dan bagus untuk diterapkan, karena anak-anak sudah dibiasakan diberikan pengetahuan-pengatahuan tentang islam sejak usia dini, dengan harapan kedepannya dapat membentuk karakter anak menjadi karakter yang islami. Dimana pengetahuan-pengetahuan tersebut mencakup adab-adab terhadap orang lain, doa-doa harian, niat-niat ibadah dan tata cara beribadah yang mana hal ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam beragama di kehidupan sehari-harinya. Sejak usia dini sudah diajarkan pengetahuan-pengatahuan islami sehingga membuat anak memiliki wawasan yang luas tentang agama islam dan menjadi bekal hingga usia dewasa nanti. Upaya yang dilakukan guru TPA Ulil Albab ini sudah tidak hanya berfokus pada pengajaran Al-Qurannya saja, tetapi juga sudah berfokus pada pembentukan karakter islami santri di TPA melalui materi yang diajarkan.

b. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Anak-anak TPA Ulil Albab sudah dibiasakan untuk selalu membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar oleh guru-guru, karena mengawali sesuatu dengan doa adalah suatu kebiasaan yang baik. Dengan berdoa sebagai bukti bahwa seorang hamba itu membutuhkan Allah swt untuk memohon pertolongan dan meminta

sesuatu yang diinginkan, serta sebagai bentuk pendekatan dan kebutuhan dalam ibadah¹¹⁷. Sebelum melakukan kegiatan belajar anak-anak TPA Ulil Albab membaca doa bersama-sama dan juga sebaliknya saat mau mengakhiri kegiatan belajar anak-anak berdoa lagi.

Guru TPA Ulil Albab melakukan upaya dalam pembentukan karakter islami anak dengan membiasakan anak-anak agar selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar sudah sangat tepat, anak-anak dibiasakan berdoa sebelum mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar karena dengan berdoa merupakan wujud pendekatan diri dan bentuk rasa terimakasih kepada Allah swt sudah diberikan kesempatan untuk belajar. Guru TPA Ulil Albab melakukan upaya ini agar anak-anak tidak lupa untuk selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, anak-anak TPA juga diperintahkan untuk melakukan kebiasaan berdoa ini agar dapat terbentuk karakter yang islami pada anak. Upaya diajarkan membaca doa juga merupakan suatu usaha yang tepat untuk dilakukan anak-anak agar terbiasa selalu menyertakan Allah swt dalam setiap langkah kehidupannya.

c. Membiasakan Bersalaman dengan Para Guru

Membiasakan bersalaman atau berjabat tangan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab untuk

¹¹⁷ Jannati and Hamandia, "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam."

membiasakan anak-anak bersalaman dengan guru-guru di TPA. Kegiatan bersalaman ini merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh anak-anak TPA setelah selesai membaca doa pulang bersama-sama. Guru membiasakan sikap bersalaman agar anak terbiasa bersalaman dengan orang lain. Karena kebiasaan anak untuk bersalaman perlu bimbingan dan arahan dari guru maupun orangtua¹¹⁸.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab sudah sangat tepat karena selalu membiasakan anak-anak di setiap kepulangan kegiatan pembelajaran TPA dengan bersalaman kepada guru-guru. Kegiatan bersalaman ini bukanlah sebuah kegiatan formalitas saja, tetapi sebagai bentuk upaya yang selalu dilakukan agar terbentuk pada anak-anak sikap sopan santun dan hormat kepada guru maupun orang yang lebih tua darinya, serta kebiasaan untuk tertib saat pulang TPA. Dengan pembiasaan kegiatan ini anak-anak TPA pun jadi terbiasa bersalaman dengan orang lain selain guru-gurunya di TPA Ulil Albab.

d. Memberikan Nasehat dan Teladan

Mendidik melalui keteladanan adalah salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan figur utama dalam proses pendidikan. Salah satu faktor keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran tidak luput dari upaya

¹¹⁸ Liestari, Ali, and Lestari, "Pembiasaan Sikap Bersalaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak."

yang dilakukan oleh guru. salah satunya adalah dengan memberikan keteladanan, menjadi guru yang berakhlak mulia adalah sebuah keharusan untuk mewujudkan anak didik yang berkarakter¹¹⁹. Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab bahwa anak-anak selalu diberikan teladan dan nasehat yang baik. Guru-guru TPA Ulil Albab selalu memberikan teladan yang baik dalam hal bertutur kata, berpakaian yang baik dan sopan serta membagi waktu agar anak-anak dapat mencontohnya dan terbiasa melakukannya sebagaimana yang dicontohkan oleh guru-guru TPA.

Guru TPA Ulil Albab selain memberikan teladan juga memberikan nasehat kepada anak-anak, nasehat yang sering guru sampaikan mengenai adab dalam mengaji dan berteman, karena guru masih suka menemui anak TPA membully teman dengan menjahilinya. Walaupun guru sering menemui anak TPA melakukan bully, tetapi guru memberikan anak tersebut sebuah nasehat dengan tutur kata yang baik tanpa disertai nada membentak dan penuh kehatian-hatian agar tidak mengulanginya kembali. Mendidik melalui sebuah nasehat memiliki pengaruh untuk menuntun anak ke arah hal-hal yang baik dan positif serta sikap yang mulia. Memberikan nasehat pada dasarnya adalah sebuah kewajiban sebagai umat islam untuk saling mengingatkan akan perintah Allah swt. Melalui nasehat guru memiliki kesempatan untuk membimbing

¹¹⁹ Sutisna, Indraswati, and Sobri, "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa."

anak-anak kepada sikap yang luhur, tentu dengan cara penyampaian yang pelan-pelan dan penuh kasih sayang serta tutur kata yang lembut¹²⁰.

Upaya yang dilakukan guru-guru TPA Ulil Albab dengan sering memberikan nasehat dan teladan kepada anak-anak seperti ini sudah sangat tepat untuk membentuk karakter islami anak-anak, karena anak-anak harus selalu diberi contoh yang baik agar dapat mencontohnya sehingga dapat terbiasa melakukannya dengan perilaku yang dicontohkan oleh guru-guru TPA. Guru-guru juga sering memberikan nasehat agar anak-anak TPA dapat selalu memperbaiki perilakunya yang kurang sesuai. Sebagai seorang guru perlu menasehati anak-anak untuk mewujudkan karakter yang baik bagi anak.

e. Membiasakan Bersikap Sopan Santun dan Disiplin

Sikap sopan santun dan disiplin sudah dibiasakan oleh guru-guru TPA Ulil Albab kepada anak-anak, membiasakan sikap sopan santun terhadap guru dan sikap disiplin dalam hal berpakaian dan membagi waktu TPA. Karena dengan membiasakan anak untuk bersikap sopan santun dan disiplin dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berkarakter baik, sehingga dapat mendukung keberhasilan tercapainya suatu tujuan pendidikan dalam proses

¹²⁰ Muzakkir et al., "Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas."

pembelajaran. Kedisiplin dan sopan santun dapat dibiasakan melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, sehingga nantinya anak menjadi terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari¹²¹.

Anak-anak di TPA Ulil Albab selalu dibiasakan untuk bersikap sopan santun dan disiplin oleh guru, sopan santun terhadap guru dengan selalu bersalaman ketika hendak pulang TPA dan disiplin dalam hal berpakaian yang sopan dan membagi waktu TPA. Guru TPA membiasakan anak untuk dapat menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik selama berada di TPA, anak harus bisa menyesuaikan diri saat waktunya mengaji dan bermain. Bagi anak yang tidak dapat bersikap sopan santun dan disiplin selama berada di TPA maka akan diberikan sebuah sanksi oleh guru.

f. Memberikan Tontonan Film Islami Kepada Anak Didik

Pembentukan karakter islami anak dapat dilakukan oleh guru melalui tontonan film islami yang rutin diberikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tontonan film dapat menyebabkan terjadinya pembentukan karakter pada anak. Hal ini dapat terjadi sebab film yang merupakan media komunikasi dapat mengarahkan dan mempengaruhi cara berpikir penontonya, dimana biasanya

¹²¹ Sholikha and Nuroh, "Upaya Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

penonton film menempatkan dirinya sebagai bagian dari pemeran film yang ditontonnya¹²².

Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab juga rutin memberikan tontonan film islami kepada anak-anak TPA. Kegiatan rutin ini dilakukan semata-mata bukan hanya sebagai hiburan saja, tetapi agar anak mendapatkan ilmu atau pengetahuan mengenai islam dan nilai-nilai islam melalui film yang diberikan. Upaya yang dilakukan oleh guru melalui tontonan film ini memiliki dampak positif sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat menunjang pembentukan karakter islami anak, dimana anak turut menerapkan pesan moral atau hikmah yang didapatkan dalam film di kehidupan sehari-harinya.

2. Hambatan dan Solusi Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang

a. Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak

Berbagai upaya yang dilakukan guru TPA Ulil Albab dalam pembentukan karakter islami tentu sudah direncanakan dan dilaksanakan semaksimal mungkin, tetapi tetap saja tidak terlepas dari munculnya beberapa hambatan yang akan dialami oleh guru-guru kedepannya. Hambatan guru adalah penyebab yang menghambat dan membatasi proses dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sehingga hal-hal yang dikerjakan oleh anak

¹²² Ade Fadli Fachrul dan Djoko Susilo, "PENGARUH MENONTON FILM ISLAM TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN SHOLAT LIMA WAKTU SISWA."

menjadi lebih lambat melaju¹²³. Adapun hambatan-hambatan tersebut berasal dari internal diri santri dan eksternal diri santri, berikut penjelasannya:

1) Hambatan yang Berasal dari Internal Diri Anak

Hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter islami di TPA Ulil albab yang berasal dari dalam diri anak yaitu disebabkan munculnya rasa bosan pada diri anak¹²⁴ saat kegiatan TPA berlangsung terutama dalam hal penyampaian materi. Ada beberapa anak TPA yang menjadi tidak fokus ketika belajar, sibuk berbicara dengan teman sebelahnyanya dan tidak memperhatikan guru menyampaikan materi dikarenakan anak-anak tersebut merasa bosan dengan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan materi yang disampaikan pun berupa materi yang diulang-ulang. Sehingga anak menjadi lebih suka mengajak bicara teman sebelahnyanya dibandingkan mendengarkan guru di depan menjelaskan materi pelajaran.

2) Hambatan yang Berasal dari Eksternal diri anak

Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter islami di TPA Ulil albab yang berasal dari luar diri anak dikarenakan dua faktor yaitu pengaruh negatif dari teman sekelasnya dan perkembangan teknologi yang tidak dapat

¹²³ Yulia and Hasan, "Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Buku Paket Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 50 Banda Aceh."

¹²⁴ Fitriyani and dkk, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di TPQ Al-Huda."

dihindari oleh anak-anak¹²⁵. Hal ini dapat terjadi sebab anak usia dini mudah terpengaruh dan cenderung suka mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya, apabila temannya melakukan hal tidak baik seperti mengajak bicara saat guru menyampaikan materi anak akan jadi ikut bicara juga. Sedangkan perkembangan teknologi ini menyebabkan sebagian anak-anak menjadi kecanduan dengan gadgetnya dan turut membawanya juga ke TPA, sehingga membuat anak-anak tersebut menjadi berbicara yang tidak baik dan menggunakan gadgetnya tidak pada waktunya.

b. Solusi Guru untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembentukan Karakter Islami Anak

Setiap hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter islami anak guru-guru TPA Ulil Albab berusaha mencari solusi untuk mengatasinya. Guru akan mencari solusi yang tepat dan dinilai efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Adapun solusi-solusi tersebut untuk mengatasi hambatan yang berasal dari internal diri santri dan eksternal diri santri, berikut penjelasannya:

1) Solusi Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Berasal dari Internal Diri Anak

¹²⁵ Ibid.

Hal yang dilakukan oleh guru TPA Ulil Albab sebagai solusi dalam melewati hambatan yang hadapi dalam pembentukan karakter islami anak saat anak mengalami rasa bosa waktu penyampaian materi yaitu dengan memberikan sebuah game ringan dan menarik yaitu berupa game tepuk-tepuk yang dilakukan sebagai selingan agar anak tidak merasa bosan saat materi disampaikan.

2) Solusi Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Berasal dari Eksternal Diri Anak

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter islami anak ketika anak mendapati pengaruh negatif dari teman sekelasnya atau pengaruh negatif dari perkembangan teknologi adalah dengan menertibkan dan mengalihkan kembali anak ke materi pelajaran melalui pemberian tugas menulis materi atau menghafal surat pendek dan juga dengan memberikan teguran atau nasehat kepada anak yang sulit untuk diarahkan dalam penggunaan gadgetnya di TPA, yang terkadang guru pun akan mengambil langkah untuk menyita gadget tersebut dari anak apabila sulit untuk diberitahukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian di TPA Ulil Abab Candi Karang dengan judul “Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak” dapat diambil kesimpulan dan dirincikan sebagai berikut:

d) Upaya-upaya guru TPA Ulil Albab dalam membentuk karakter islami pada anak dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: mengajarkan materi yang mengandung materi keislaman kepada anak didik, membiasakan kepada anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar bersama-sama, membiasakan bersalaman dengan para guru di TPA saat waktu kepulangan, selalu memberikan nasehat dan teladan, membiasakan anak bersikap sopan santun dan bersikap disiplin, memberikan tontonan film islami kepada santri-santri secara rutin.

e) Hambatan dan solusi guru mengatasi hambatan tersebut dalam membentuk karakter islami pada anak, dipaparkan sebagai berikut:

Hambatan guru TPA Ulil Albab dalam pembentukan karakter islami anak disebabkan oleh dua faktor yaitu berasal dari internal diri anak dan eksternal diri anak. Hambatan yang berasal dari internal diri anak meliputi munculnya rasa bosan pada anak saat guru menyampaikan materi pelajaran. Solusi guru mengatasinya dengan memberikan game

menarik berupa game tepuk-tepuk. Adapun hambatan yang berasal dari eksternal diri anak meliputi pengaruh negatif teman sekelasnya dan pengaruh dari perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari oleh anak. Solusi guru mengatasinya dengan memberikan tugas menulis atau menghafal pada anak dan selalu memberikan teguran atau nasehat kepada anak untuk bersikap baik.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dari pengkajian dan penelitian yang dilaksanakan ini antara lain:

1. Bagi Pembina TPA

Diharapkan kepada pembina TPA Ulil Albab dapat menjalin kerjasama dengan orangtua dalam pembentukan karakter islami anak serta menambah sarana dan prasarana yang ada seperti papan tulis, alat-alat belajar dan lain-lainnya.

2. Bagi Guru TPA

Kepada para guru TPA Ulil Albab diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mengembangkan metode belajar menjadi lebih bervariasi dan menarik untuk anak-anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menemukan upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru TPA dan merekomendasikan solusi yang lebih efektif dari hambatan yang dihadapi oleh guru di TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Adawiyah, Arabiatul, Sulfasyah, and Jamaluddin Arifin. "Impikasi Pendidikan Non Formal Pada Remaja." *Jurnal Equilibrium* 2, no. 2 (2016): 1–8.
- Ade Fadli Fachrul dan Djoko Susilo. "PENGARUH MENONTON FILM ISLAM TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN SHOLAT LIMA WAKTU SISWA." *El-Hikmah* IX, no. 1 (2016).
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, and Universitas Gadjah Mada. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Al-achmad, Miqdad Ibrahim, Unang Wahidin, Muhamad Priyatna, Mahasiswa Prodi, Pendidikan Agama, Islam Pai, and Stai Al-hidayah Bogor. "UPAYA GURU TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR ' AN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR ' AN DI RUKUN WARGA (RW) 8 DESA PASIR EURIH KECAMATAN TAMANSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019 Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al-Hidayah Bogor Email : Miqdadaa7@gmail.," 2019, 65–78.
- Al-Ghazali. "Ihya Ulumuddin Atau Mengembangkan Ilmu-Ilmu Agama Jilid 3,," *Terj. Prof. Tengku Ismail Yakub, (Palangkaraya: Pustaka Nasional)* Jilid 3 (1998).
- Aliwar. "Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)Penguatan Model Pembelajaran." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 47–55.
- Anggraeni, Cindy; Elan & Mulyadi Sima. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021).
- Astuti, Fuji. "Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Aulya, Diana Zella, Fakultas Tarbiyah, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. "Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dengan Teknik Behavioral Contract Di Sma Negeri 1 Talangpadang," 2022.
- Basuki, Dwi Danang, and Hari Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah

- An-Najah Bekasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020).
- dkk, Hazliza. “UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA.” *Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 12 (2022): 3331–38. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60545>.
- Fatkhul Janah. “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur,” 2018. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/757/>.
- Fitriyani, and dkk. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di TPQ Al-Huda.” *El-Ghiroh* 20, no. 02 (2022).
- Gawing, Muh. Mufid. “Peran TPQ (Taman Pendidikan Quran) Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Dan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di TPQ Al-Muslimin,” 2022.
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Isnaini, Muthi’ah, and Khairani Syahfitri. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam.” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Thailand* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>.
- Iswan, Faurisa Rahmi, and Ati Kusmawati. “Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (Stafi).” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2019): 129–41. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/3533>.
- Jannati, Zhila, and M. Hamandia. “Konsep Doa Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* 6, no. 1 (2022).
- Jayanti, Indriyani Tri, Aji Nur Cahyo, Endang Setyaningsih, Eko Purnomo, Ambar Winarti, and Mawardi Mawardi. “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Nurul Yaqin Desa Jagoan.” *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 69–79. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>.
- Khamidah, Khusnul, and Binti Maunah. “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur’an Di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 13–34.
- Liestari, Muhamad Ali, and Sri Lestari. “Pembiasaan Sikap Bersalaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 9 (2014).

- Mariatul Hikmah. "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15, no. 1 (2022): 458–63. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>.
- Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Muzakkir, M. Yusuf T, Nurismi, and Rismawati MS. "Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 110. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/30304/15959>.
- Nurhayati, Nurhayati, Nurul Dinda Fadillah, Hesti Putri Setianingsih, and Sri Usman. "Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3648–62. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4631>.
- Nurul Komariyah. "Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan," 2020.
- Observasi pertama di MAN 5 Sleman. "Agustus," 2023.
- Perawati. *Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak Pada Tpa Darul Ilmi Di Kota Besi Kotawaringin Timur*, 2021. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3417%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3417/1/Skripsi Perawati - 1701112221.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3417%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3417/1/Skripsi%20Perawati%20-%201701112221.pdf).
- Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003)," 2003.
- Putri, Vingi Elpani, and Azwar Ananda. "Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah Di Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan." *Journal of Civic Education* 1, no. 3 (2018): 211–17. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.204>.
- Qodim, Husnul. "Pendidikan Akhlak Sufi Buya Hamka : Solusi Pembangunan Karakter Bagi Generasi Z." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 519–30. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2178>.
- Sabarudin, S. "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* 04, no. 01 (2018): 1–18. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 122–23.
- Saptrians, Raidatul, and Musdalifah Kadir. "Peran TPQ Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun." *Jurnal Educandum* 8, no. 1 (2022): 39–49. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/697/398>.
- Saputra, Bagus Hendra Adi. "Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Di TPQ As-Salam Dusun Prayan Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun," no. April (2021).
- Saputri, Sekar wahyu. "PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA SELATAN Oleh: SEKAR WAHYU SAPUTRI Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1441 H / 2020 M," 2020.
- Satriani. "Peran Guru Mengaji Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Di Desa Lamatti," 2022.
- Sholikha, Sulistiani Ianatus, and Ermawati Zulikhatin Nuroh. "Upaya Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.12795>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhud Makmuri. "Peran TPA Dalam Mengembangkan Akhlak Anak Di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta," 2019.
- Sulistiana, Agus. "Upaya Guru Dalam Membina Dan Membentuk Sikap Religius Santri Di TPQ Nur Rohman Perum Kemiling Permai Pekan Sabtu Selebar Kota Bengkulu," 2018.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023).
- Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri. "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.
- Suyitno. "Peranan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 2018.

- Syafe'i, Imam, Ruswanto, Nunung Rodliyah, Eka Kurniawati, Muallimin, and M Ari Setiawan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. 2, 2013.
- Thobby Wakarmamu. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Papua: Eureka Media Aksara, 2022.
- Tim penerjemah Al Quran Cordova. *Cordova Al Quran Dan Terjemah*. Bogor: Sygma Creative Media Corp, 2007.
- Wahyuningtiyas, I. "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Yulia, Lini, and Bachtiar Hasan. "Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Buku Paket Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 50 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2, no. 1 (2017). Liniyulia95@gmail.com.
- Zamhari, M Saepuddin. *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 1981.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian dan Pedoman penelitian

A. Kisi-kisi penelitian dan kisi-kisi wawancara

N o	Variabel Penelitian	Definisi operasional variabel	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
1	Upaya guru dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab	Segala bentuk tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab	1. Kegiatan/program yang mendukung pembentukan karakter islami anak di TPA	1. Apa upaya guru dalam membentuk karakter islami anak di TPA ?	Pembin a, Guru
				2. Apa saja program/kegiatan yang sudah dilakukan TPA untuk membentuk karakter islami anak ?	Pembin a, Guru
				3. Apakah kegiatan keagamaan di TPA yang dilakukan oleh anak berkontribusi dalam pembentukan karakter islami ?	Pembin a
				4. Sebelum pembelajaran dimulai, adakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan seluruh anak TPA yang mendukung pembentukan karakter islami anak ?	Guru
				5. Apa saja pembiasaan	Guru

				yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter islami anak di TPA ? dalam hal sopan santun dan disiplin	
				6. Apakah guru memberikan nasehat dan teladan dalam kegiatan TPA ? dalam hal apa saja ?	Guru
				7. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter islami anak ?	Guru
				8. Pembiasaan apa yang dilakukan guru agar anak memiliki sifat hormat kepada guru ?	Guru
		2. Materi pengajaran (kurikulum) TPA yang mendukung pembentukan karakter islami anak	1. Apa saja materi yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter islami anak ?	Pembina, Guru	
				2. Bagaimana guru tpa memilih materi ajar untuk memastikan bahwa materi tersebut efektif dalam membentuk karakter	Pembina

				islami anak di TPA ?	
				3. Bagaimana kurikulum TPA dirancang agar dapat mencapai tujuan pembentukan karakter islami anak ?	Pembin a
				4. Bagaimana guru TPA menyesuaikan kurikulum yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan pembentukan karakter islami pada anak ?	Pembin a
2	Hambatan guru dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab	Kendala atau rintangan yang dihadapi oleh guru TPA dalam pelaksanaan program/kegiatan pembentukan karakter islami anak di TPA	1. Hambatan internal dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab	2) Hambatan apa yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak yang berasal dari internal diri anak ?	Guru
			3) Hambatan eksternal dalam pembentukan karakter islami anak di TPA Ulil Albab	1. Hambatan apa yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak yang berasal dari external diri anak ?	Guru
3	Solusi guru mengatasi hambatan dalam pembentuk	Tindakan atau strategi yang dilakukan guru TPA dalam upaya	1. Solusi guru mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembentukan	a) Apa strategi atau solusi guru untuk mengatasi	Guru

	an karakter islami anak di TPA Ulil Albab	mengatasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter islami anak di TPA	karakter islami anak di TPA Ulil Albab	hambatan-hambatan tersebut ?	
--	--	--	---	------------------------------	--

B. Kisi-kisi observasi

No	Indikator	Deskriptor
1	Kegiatan pendukung dalam pembentukan karakter Islami anak	1. Keterlaksanaan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter islami anak 2. Daftar kehadiran anak di TPA
2	Sarana prasarana pendukung dalam pembentukan karakter Islami anak	1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter islami anak
3	Hambatan dan solusi guru dalam pembentukan karakter Islami anak	1. Terjadinya hambatan yang dialami guru dalam pembentukan karakter Islami anak 2. Terlaksananya solusi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter Islami anak

Lampiran 2. Hasil observasi

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	Ket.
Kegiatan pendukung dalam pembentukan karakter Islami anak				
1	Bukti terlaksananya kegiatan rutin Islami yang dilakukan guru	✓		Dokumentasi dan melihat langsung di tempat
2	Kurikulum dan materi yang digunakan dalam pembelajaran	✓		Dokumentasi
3	Daftar kehadiran anak TPA	✓		Buku prestasi
Sarana prasarana pendukung dalam pembentukan karakter Islami anak				
4	Media dan alat yang digunakan guru dalam pembelajaran	✓		Papan tulis, spidol,

				penghapus, meja mengaji, speaker
5	Tersedianya sarana untuk mendukung pembentukan karakter Islami anak	✓		Ruang belajar, toilet, tempat wudhu, tempat parkir
Hambatan dan Solusi guru dalam pembentukan karakter Islami anak				
6	Bukti terjadinya hambatan yang dialami guru di TPA	✓		Melihat langsung di tempat
7	Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran	✓		
8	Bukti terlaksananya solusi yang dilakukan guru di TPA	✓		Melihat langsung di tempat

Lampiran 3. Hasil wawancara

A. Hasil Wawancara Pembina TPA

Informan : Anna Hanifah
 Jabatan : Pembina TPA Ulil Albab
 Waktu : 20 Maret 2024, pukul 17.00 WIB
 Tempat : TPA Ulil Albab

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa upaya guru dalam membentuk karakter islami anak di TPA ?	Karena kita TPA Cuma seminggu 3 kali dan waktunya per satu kali TPA itu hanya 1 jam saja, itu sangat mepet sekali waktunya. Apalagi kita punya kewajiban utama untuk mengajarkan mereka mengaji, jadi pembentukan karakter Islami anak itu prosesnya kita selang-selangin pas waktu ngaji atau pas penyampaian materi. untuk materi yang kita sampaikan itu terkait dengan materi-materi keislaman. Tapi yang paling dasar itu, ini dulu sih bagaimana anak bisa menghargai guru dulu gitu mba. Walaupun kami memiliki keterbatasan waktu tersebut, kami tetap selalu mengusahakan dalam pembentukan karakter Islami anak lewat penyampaian materi itu mba.

2.	Apa saja program/kegiatan yang sudah dilakukan TPA untuk membentuk karakter islami anak ?	<p>Kalo program-programnya secara lebih spesifik mulai dari kurikulumnya, kita ngajarin materi dan prakteknya. Materi yang kita berikan itu ya terkait dengan materi-materi keislaman. Terus kita sounding ke anak-anaknya gimana tentang adab atau akhlak kepada pengajarnya lewat penyampaian nasehat yang diulang-ulang. Jadi, selain ngajarin materi dan praktek kita juga ada sounding ke mereka, agar anak-anak itu berilmu dan juga punya adab.</p> <p>Kemudian kita juga membiasakan anak untuk punya karakter islami, contohnya saat berdoa, kita ajarkan bagaimana sikap berdoa yang baik itu dengan mengangkat tangan dan tidak bercanda, lalu kita biasakan juga setiap selesai TPA anak-anak untuk salaman dengan para gurunya, terus membiasakan bagaimana bertutur kata yang baik kepada teman dan orang-orang yang lebih tua.</p>
3	Apakah kegiatan keagamaan di TPA yang dilakukan oleh anak berkontribusi dalam pembentukan karakter islami ?	Iya berkontribusi. Karena salah satu Upaya kita mendidik atau membentuk nilai karakter islam pada anak itu sendiri dengan kegiatan-kegiatan Islami. Karena yang namanya mempelajari karakter islami tidak bisa hanya dipelajari melalui materi pembelajaran saja, apalagi kalau pembelajaran itu hanya secara ceramah saja, perlu kegiatan-kegiatan lain yang bisa membantu otak anak lebih mengingat.
4	Sebelum pembelajaran dimulai, adakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan seluruh anak TPA yang mendukung pembentukan karakter islami anak ?	Iya ada mba. Jadi kita biasain anak sebelum mulai itu ada doa sebelum belajar, sama Al-fatihah, terus setelah itu ada doa penutup majelis sama doa setelah ngaji. Kalo doa setelah ngaji itu kita ada ini, doa yang kita lagukan jadi anak mudah mengingat. Dan itu kita ulang-ulang terus setiap hari. Tujuan kita membiasakan anak untuk doa itu, yang pertama agar mereka terbiasa bahwa segala usaha itu seperti belajar selalu ada campur tangan Allah swt kayak gitu, untuk membentuk karakter islami mereka agar lebih dekat kepada Allah swt. Jadi, ga serta merta mereka itu menjadi cerdas karena dirinya

		sendiri, tapi karena atas izin dan bantuan Allah swt. Doa juga sebagai wujud pendekatan santri kepada Allah swt dan juga bentuk rasa terimakasih santri atas kesempatan yang diberikan Allah swt untuk belajar. Jadi diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa.
	<p>Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam KBM ?</p> <p>Apakah metode tersebut efektif untuk membentuk karakter islami santri ?</p>	<p>Metodenya kayak biasanya, metode ceramah iya, metode praktek, metode lewat fun games juga iya, terus diskusi kelompok, kemudian ada juga sih metode menyanyi. Kayak guru tuh nyampein materinya lewat lagu-lagu. Ada juga kita belajar pakai film, jadi ada movie time nya untuk mereka (santri). Semua metode kita pakai, tidak ada yang fokus hanya satu saja begitu. Tapi memang yang paling sering itu ya metode ceramah sama lewat fun games itu tadi. Metode yang paling efektif menurut saya yang melalui fun games itu, bisa membentuk karakter mereka untuk sportifitas, saling kerjasama, saling menghargai antar sesama. Saya tuh merasa kalau fun games ini lebih ngaruh ke mereka. Apalagi kalau model fun gamesnya itu pertanyaan seperti CCA (cerdas cermat), bisa mengasah ilmu mereka terus dari situ mereka juga sadar akan ilmunya dan kita juga ngajarin ilmunya lebih mudah.</p>
	Kegiatan pembiasaan apa yang dilakukan guru setelah selesai belajar untuk membentuk karakter islami anak ?	<p>Setelah santri-santri selesai berdoa kami biasanya meminta santri maju kedepan berbaris satu-satu untuk bersalaman dengan para guru secara bergilir gitu mba. Kan yang namanya menghormati guru itu termasuk salah satu adab yang diajarkan oleh agama islam ya. Jadi, tujuannya kita membiasakan hal tersebut agar anak itu dapat menghormati orang yang telah memberikan ilmu kepadanya gitu.</p>
	Apakah guru selalu memberikan nasehat dalam kegaiaan TPA ? dalam hal apa saja ?	<p>Sering sekali kami memberikan nasehat kepada santri, dan nasehatnya itu berupa verbal ya. Biasanya yang paling sering kita nasehatin itu, ya adab santri dalam mengaji. Kalo ngaji itu suaranya ga boleh sembarangan teriak-teriak gitu, terus ga boleh sambil mainan, duduknya juga harus sopan. Paling sering tuh ya kita nasehatin kayak gitu. Kemudian adab dalam berteman, karena saya</p>

		masih suka nemuin anak melakukan bullying terhadap teamannya, meskipun bully nya hanya tipis-tipis tapi itukan tetap bully ya.
	Dalam hal apa saja guru memberikan teladan baik dari sikap maupun perilaku kepada anak untuk membentuk karakter islami anak ?	Kalo memberikan teladan itu, kita sendiri biasanya yang memberikan contoh. Kayak kita berbiacara kepada mereka dengan bahasa yang bagus tidak dengan bahasa yang marah-marah atau bentak-bentak, terus kita juga tidak memukul atau main tangan, kayak gitu sih mba cara ngasih tau santri kalo dirasa ada perilaku atau sikap yang kurang pas. Kalau perilaku biasanya guru mencontohkan dalam hal berpakaian harian ke TPA, guru yang perempuan memakai gamis jilbab yang panjang kayak gitu, guru yang laki-laki memakai baju koko atau kemeja tidak pakai baju kaos. Karena berpakaian itu harus disesuaikan dengan tempatnya.
	Apa saja pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter islami anak di TPA ? dalam hal sopan santun dan disiplin	Kalau dalam hal apa saja itu semuanya, sopan santun terhadap guru iya, terus sopan santun dan tahu batasan dalam berteman iya, saat ngaji juga iya. Misalnya Sopan santun terhadap guru, santri harus bisa membedakan antara guru dan teman. Kita biasakan santri kalau ngomong sama guru itu ga boleh teriak-teriak, tapi harus sopan dan pelan-pelan. Terus kalau ada anak misalkan ngasih buku prestasinya di lempar, langsung tak kembalikan lagi ke anaknya, saya minta anaknya untuk memberikan kembali bukunya dengan benar tidak dengan dilempar seperti itu. Kita selalu ajarkan anak itu untuk menghormati gurunya, ya itu tadi dengan membiasakan anak bersalaman dnegan para guru di akhir TPA. Kemudian untuk disiplinnya, kami biasakan anak untuk bisa membagi waktu antara ngaji dan bermain, jadi waktunya ngaji ya ngaji ga boleh bermain, karena nanti ada waktunya mereka untuk bermain setelah ngaji. Kemudian dalam hal berpakaian tadi juga termasuk pembiasaan didipilin kami kepada anak.

	<p>Adakah pembiasaan guru memberikan tontonan film islami kepada anak?</p> <p>Tujuannya apa dalam pembentukan karakter islami anak ?</p>	<p>Iya ada mba, kami rutinkan movie time setiap seminggu sekali. Tujuannya anak jadi bisa mencontoh secara verbal gitu, kayak dari kisah-kisah nabi, kisah pertemanan, kisah orang-orang shaleh. Kami berharap dengan kegiatan ini ada manfaatnya, karena tontonan pada dasarnya ada hikmahnya semua, tapi film yang ditonton harus disesuaikan dengan umur anak-anak, bukan berarti kita bisa asal memberikan tontonan film ke anak.</p>
	<p>Hambatan apa yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak yang berasal dari internal diri anak ?</p>	<p>Anak-anak selalu semangat untuk TPA dan tidak pernah merasa malas untuk datang ke TPA, bahkan kalau TPA libur mereka malah tanya kapan masuknya. Tetapi dalam hal belajar di TPA tidak memungkiri terkadang muncul rasa bosan pada diri anak ketika pembelajaran. Yang mana kadang dilampiaskan dengan ngobrol sama teman atau nggak memperhatikan guru menjelaskan materi. Kalau dari segi orang tuanya, ketika orang tuanya bagus maka karakter anaknya akan bagus. Tapi kalo orang tuanya terlalu sibuk bekerja dan si anak di titipkan ke mbanya, si anak jadi susah dikendalikan. Jadi kami merasanya begitu. Kalau orang tua kurang memperhatikan anak, anak juga jadi susah untuk diarahkan saat di TPA.</p>
	<p>Hambatan apa yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak yang berasal dari external diri anak ?</p>	<p>Kalau sekarang ini karena pengaruh media sosial mba, jadi banyak tuh anak yang kurang menyaring media sosialnya dengan baik karena sekarang kan akses ke media sosial mudah banget ya, mereka jadi suka ngomong kasar dengan biasa, mereka menggunakan hp tidak sesuai dengan usianya, saya melihatnya seperti itu. Dan media sosial ini juga dapat mempengaruhi anak, ketika ada anak mengucapkan kata kasar dan saya tanyakan kenapa kamu ngomong seperti itu, anaknya menjawab dia mendapati kata tersebut dari orang di youtube. Kalau untuk hambatan karena pengaruh teman, ini sih mba, karena anak mudah terpengaruh oleh teman bermainnya, jadi anak suka ngikutin apa yang temannya lakuin gitu. Kalo ada</p>

		temannya ngajak ngobrol ya dia juga ikutan ngobrol jadinya. Untuk SDM nya dari segi ilmu itu bagus, walaupun ada hari dimana jumlah guru yang dateng sedikit tapi masih bisa saya handle dengan teman-teman yang hadir hari itu
	Apa strategi atau solusi guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?	Yang pertama berkaitan dengan pola asuh orang tua, tentu kami harus ada kerjasama dengan para orang tua, terus kami membentuk pendekatan dengan anaknya juga. Jadi mereka juga dekat dengan guru-gurunya, pendekatannya ya lewat itu fun games, tuker kado, dan dikasih reward. Dengan begitu mereka merasa diperhatikan oleh gurunya, jadi ada pendekatan antara guru dengan santri, tapi tetap harus di kasih batasan kalau kami ini guru bukan teman. Terus untuk solusi kalau guru yang datang sedikit, kelas ngajinya kami jadikan satu. Karena biasanya ada di bagi beberapa kelas kalau guru yang datang banyak. Solusi pengaruh teman, kami alihkan kembali perhatian anak-anak ke pelajaran ketika suasana sudah mulai tidak terkendali dan berisik, biasanya ya pakai permainan tepuk-tepuk gitu. Untuk pengaruh perkembangan teknologi, kami hanya bisa mengontrol mereka selama di TPA saja, di luar itu kami ga bisa ngontrol mereka, kami hanya bisa memberi tahu saja. Selebihnya orang tua yang bertanggung jawab untuk anak-anaknya.
5	Bagaimana guru tpa memilih materi ajar untuk memastikan bahwa materi tersebut efektif dalam membentuk karakter islami anak di TPA ? Apakah ada kriteria tertentu ?	Biasanya kita menyesuaikan dengan yang sebelum-sebelumnya sama karakter anak sih mba. Jadi kita tidak langsung memberikan materinya secara berat, kita sesuaikan dengan pola kebiasaan anak.
6	Bagaimana kurikulum dan materi TPA dirancang agar dapat mencapai tujuan pembentukan karakter islami anak ?	Karena TPA ini kerjasama dengan organisasi UAM (Uii Ayo Mengajar), sehingga kurikulum TPA itu sendiri acuannya dari UAM pusat. Setiap bulannya kami diberikan goals atau target yang harus dicapai dan kami menyesuaikan itu dengan membandingkan kemampuan anak-anak yang ada di TPA. Jadi

		semisal kami menemukan target tersebut agak berat untuk anak akan kami sesuaikan lagi sehingga lebih cocok dan mudah dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.
7	Bagaimana guru TPA menyesuaikan kurikulum yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan pembentukan karakter islami pada anak ?	Ya itu tadi sih mba, karena kurikulum kita dari UAM pusat, kita tinggal menyesuaikan dengan kemampuan anak di TPA. Tapi biasanya kurikulum yang diberikan sudah mengacu pada materi yang mengandung nilai-nilai islam. Jadi kita hanya perlu menyampaikan dan mengajarkannya sesuai yang ada kepada anak. Biasanya kami juga tambahkan dengan adanya praktek-praktek ibadah, jadi tidak hanya materi saja.

B. Hasil Wawancara Guru TPA

1. Guru Pertama

Informan : Ryan
 Jabatan : Guru TPA
 Waktu : 20 Maret 2024, pukul 17.40 WIB
 Tempat : TPA Ulil Albab

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa upaya guru dalam membentuk karakter islami anak di TPA ?	Dalam membentuk karakter islami anak upaya yang guru lakukan itu pertama yang pasti, mengisikan TPA dengan materi-materi yang berkaitan dengan agama islam. Seperti : Sejarah islam, Sejarah nabi, Aqidah akhlak (lebih mengajarkan santri TPA karakter-karakter yang harus dimiliki seorang muslim), dll. Selain itu kita adakan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, contohnya : kegiatan fun games yang dibalut dengan nilai-nilai islam di situ, jadi tidak hanya games saja tapi di situ ada kandungan nilai-nilai islamnya juga. Misalkan saat tebak-tebakan tentang islam itu sendiri, seperti nabi-nabi, agar tertanam dalam diri mereka bahwa islam itu tidak terlalu kaku dan menyenamkan itu, tetapi ada keseruan dan kebahagiaan di dalamnya. Kemudian kita juga ada kegiatan rutin menonton film islami,

		seperti nusa dan rara, dan yang bersifat islami lainnya, yang pasti agar mereka mendapatkan hiburan sekaligus ilmu yang terkandung pada film tersebut, serta bisa menunjang pengetahuan anak tentang islam dan nilai-nilai islam itu sendiri. Itu juga sebagai salah satu upaya kita agar mereka tidak jenuh di TPA.
3.	Sebelum pembelajaran dimulai, adakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan seluruh anak TPA yang mendukung pembentukan karakter islami anak ?	Yang pasti pertama kita membiasakan kepada anak-anak untuk berdoa bersama-sama agar anak-anak disetiap kegiatannya selalu menyertakan Allah swt dan dapat membantu membentuk santri yang berkahlak, salah satunya adalah dengan pembiasaan rutin berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan lainnya sebelum belajar adalah membaca al-fatihah, ikrar santri, dan lainnya. Kemudian ada pembiasaan dari gurunya juga untuk melakukan ice breaking, agar santrinya tidak lemas untuk menyemangati santrinya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca iqro kepada guru.
4	Apa saja kegiatan/program dan materi yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter Islami anak di TPA ?	Kegiatan dan materi yang dilaksanakan di TPA ini untuk materinya dulu, yang pertama ada sejarah nabi, Aqidah akhlak (iman, islam, asmaul husna, dll), fiqih ibadah dan muamalah, tetapi di sini lebih condong kepada fiqih ibadah. Karena kita ingin mengajarkan mereka bagaimana beribadah terutama yang paling wajib itu ya shalat. Selanjutnya untuk kegiatan sendiri, ada tambahan-tambahan kegiatan diluar materi. Seperti mewarnai 1 atau 2 bulan sekali, agar anak-anak refreshing tidak penat dengan materi yang diberikan. Adapun apa yang mereka warnai kita perhatikan dalamnya, harus yang islami juga seperti masjid, dll. Selain mewarnai, ada menonton film Islami, baik yang berbentuk kartun maupun non kartun, yang terpenting di dalamnya terkandung nilai-nilai Islami. Kegiatan lainnya juga kita ada fun games, jadi ini

		bentuk referensi lainnya. Seperti fun games ataupun outbond, agar mereka tidak bosan dan untuk menarik mereka agar tetap belajar TPA di sini.
5	Apa saja pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter islami anak di TPA ? dalam hal sopan santun dan disiplin	<p>Pembiasaan anak yang dilakukan biasanya dalam disiplin dan sopan santun terhadap guru. Untuk sopan santun terhadap guru seperti, ketika setelah selesai berdoa sebelum pulang anak dibiasakan untuk salim atau bersalaman dengan guru-guru TPA, kemudian kalau ada kelakuan santri yang dirasa kurang pas akan kami tegur, dengan tujuan agar santri dapat menghormati guru-gurunya dan orang yang lebih tua dari mereka.</p> <p>Kemudian untuk pembiasaan kedisiplinan anak, contohnya dalam berpakaian yang mana ketika TPA dianjurkan untuk memakai pakaian yang rapih dan sopan dengan tidak memakai kaos. Hal tersebut bertujuan agar mereka juga dapat menghormati ilmu itu sendiri dengan menerapkan adab-adab dalam menuntut ilmu, yaitu berpakaian yang rapih bukan berpakaian yang seadanya</p>
	Apakah guru memberikan nasehat dan teladan dalam kegiatan TPA ? dalam hal apa saja ?	Ya, guru sering memberikan nasehat dan teladan dalam kegiatan TPA. terutama dalam hal-hal seperti adab-adab, kesabaran, kesopanan dan sikap menghormati sesama. Guru juga mengingatkan agar para santri tidak ada yang saling membully, lalu guru juga menasehati santri yang berbicara tidak sopan. Sedangkan teladan yang dicontohkan ada dari sikap dan perilaku guru. Sikapnya berupa sabar menegur santri yang berbuat keributan . Kalau dari perilakunya, guru ketika menegur atau berbicara dengan santri menggunakan tutur kata yang baik bukan dengan intonasi yang tinggi apalagi sampe bentak-bentak. Kemudian juga tidak menggunakan kekerasan kalau santri melakukan kesalahan.

	Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter islami anak ?	
	Pembiasaan apa yang dilakukan guru agar anak memiliki sifat hormat kepada guru ?	Ketika sebelum pulang TPA, kami membiasakan santri bersalaman dengan para guru agar santri terbiasa dalam menghormati guru maupun orang-orang yang semestinya mereka hormat dan santun kepadanya, seperti guru, orang tua, dan sebagainya.
10.	Hambatan apa yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak yang berasal dari internal diri anak ?	Mungkin adanya rasa bosan pada diri anak sehingga mereka tidak bisa selalu fokus ketika pembelajaran TPA, dan kadang ada juga yang menginginkan perhatian lebih atau cari perhatian kepada guru-gurunya dengan cara tidak memperhatikan atau bercanda dengan temannya. Biasanya anak yang mencari perhatian ini karena kurang diperhatikan oleh orang tuanya di rumah, kedua orang tuanya sibuk bekerja sehingga anak kurang diperhatikan.
11.	Hambatan apa yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak yang berasal dari external diri anak ?	Untuk hambatan external lumayan banyak, ada dari pengaruh buruk lingkungan, ketika sekolah formal kita tidak tau pergaulannya seperti apa. Bahkan terkadang dari teman dekatnya pun bisa menjadi pengaruh negatif. Tapi tentu tidak selalu seperti itu ya. Untuk masalah kekurangan guru itu ga ada, untuk sekarang insyaallah aman sih. Kalau untuk pengaruh perkembangan teknologi tentu ada, untuk santri yang biasanya membawa hp ke TPA selalu kita ingatkan untuk menggunakannya di waktu yang tepat. Kalo di TPA hpnya harus disimpan dulu, tidak boleh dimainkan. Kalau santri ngeyel masih dimainkan ya kita sita dan diambilnya ketika mau pulang.
12.	Apa strategi atau solusi guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?	Kalau dari kami para guru untuk mengatasi rasa bosan pasti kita akan berusaha untuk selalu menyelipkan ice breaking maupun games di setiap kegiatan. Seminimal-minimalnya yakni mengadakan tepuk-tepuk yang menyenangkan. Selanjutnya untuk anak-anak yang sekiranya hanya mencari

		<p>perhatian kita berikan perhatian secukupnya, jika masih maka kita ingatkan. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan eksternal sebenarnya itu di luar kuasa kita, misalnya saat anak berkata hal yang tidak baik ya kita tetap selalu menasehati santri-santri tpa untuk selalu berakhlak baik dan hormat kepada yang lebih tua walaupun sedang tidak di tpa. Ketika santri masih main hp waktu tpa akan dimulai akan kita ingatkan dulu, misal masih dimainkan akan kita sita dan diambil waktu pulang tpa.</p>
--	--	---

2. Guru Kedua

Informan : Indah
 Jabatan : Guru TPA
 Waktu : 23 Maret 2024, pukul 17.10 WIB
 Tempat : TPA Ulil Albab

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa upaya guru dalam membentuk karakter islami anak di TPA ?	Guru TPA membentuk karakter Islami dengan memberikan materi tentang ajaran agama, mengajarkan nilai-nilai moral, memberikan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah, serta memberikan kesempatan praktik dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan ajaran Islam, memberikan hafalan ayat-ayat Alquran dan menjelaskan materi tentang berbagai macam hal yang harus dilakukan saat beribadah seperti (cara membersihkan najis, tayamum, wudhu, sholat dan sunah-sunah yang lain)
2.	Sebelum pembelajaran dimulai, adakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan seluruh anak TPA yang mendukung pembentukan karakter islami anak ?	Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan pembiasaan untuk pembentukan karakter Islami anak-anak di TPA biasanya berupa doa bersama, membaca ayat suci Al-Qur'an berupa hafalan surah pendek. Tetapi berdoanya tidak hanya sebatas sebelum kegiatan ya, ketika setelah belajar juga kita biasakan santri itu untuk berdoa bersama. Tujuan dari pembiasaan berdoa ini agar anak-anak diberi keridhoan oleh Allah

		swt dalam menuntut ilmu dan bisa fokus dalam belajar, mudah dipahami, juga agar anak mendapatkan keberkahan dari ilmu itu sendiri, kemudian bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Apa saja kegiatan/program dan materi yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter Islami anak di TPA ?	
4.	Apa saja pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter Islami anak di TPA ? dalam hal sopan santun dan disiplin	Guru membiasakan anak untuk bersikap sopan santun dan disiplin melalui pembiasaan rutin seperti menjaga kerapian, menghormati guru, serta memberikan penghargaan atas perilaku yang baik dan memberikan peringatan atau sanksi atas perilaku yang kurang sopan atau tidak disiplin. Misalnya ketika berdoa tetapi ada santri malah ngobrol maka guru memerintahkan agar mengulangi doa bagi santri yang tidak berdoa tadi. Ketika santri yang tidak rapi maka akan pulang terakhir dan ketika ada pertanyaan dari para guru sebelum pulang bagi yang bisa menjawab bisa pulang lebih dulu.
5.	Apakah guru memberikan nasehat dan teladan dalam kegiatan TPA ? dalam hal apa saja ?	Ya, guru sering memberikan nasehat dan teladan dalam kegiatan TPA. terutama dalam hal-hal seperti kejujuran, kesabaran, tolong menolong dan sikap menghormati sesama. Guru juga mengingatkan agar para santri tidak ada yang saling membully, lalu guru juga menasehati santri yang berbicara tidak sopan. Sedangkan teladan yang dicontohkan ada dari sikap dan perilaku guru. Sikapnya berupa sabar menegur santri yang berbuat keributan. Kalau perilakunya berupa guru ketika menegur atau berbicara dengan santri menggunakan tutur kata yang baik bukan dengan intonasi yang tinggi apalagi sampai bentak-bentak. Kemudian juga tidak menggunakan kekerasan kalau santri melakukan kesalahan.
6.	Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam	

	pembentukan karakter islami anak ?	
7.	Pembiasaan apa yang dilakukan guru agar anak memiliki sifat hormat kepada guru ?	Bersalaman dengan guru setiap akan pulang. Tujuannya agar anak-anak mengerti sopan santun terhadap guru dan tertib saat akan pulang.
8.	Hambatan apa yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak yang berasal dari internal diri anak ?	Anak bermacam-macam karakter dan latar belakang kehidupannya. sebagai guru harus belajar mengerti karakter itu dan merangkul semuanya. Hambatannya ketika ada anak yang susah diatur dan ngobrol sendiri tidak mau mendengarkan guru, melawan dan lain-lain. Mungkin hal ini disebabkan pola asuh orang tua sebelumnya atau juga karena muncul rasa bosan santri saat pembelajaran.
9.	Hambatan apa yang dialami guru dalam pembentukan karakter islami anak yang berasal dari external diri anak ?	Hambatan yang saya rasakan karena pengaruh teman ya itu mba, anak-anak mudah terpecah fokusnya saat belajar jika ada satu orang temannya yang mengajak berbicara atau main. Untuk hambatan dalam keterbatasan guru itu ga ada yang berpengaruh banget sih, guru di TAP juga cukup. Kalau masalah gadget paling anak-anak Cuma foto-foto bikin video atau main game aja sih. Cuma agak susahya ketika mereka masih mainan hp kalo udah mulai ngaji, mereka agak sulit untuk dihentikan.
10.	Apa strategi atau solusi guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?	Yang biasanya kita lakuin saat anak sudah mulai berisik ya kita tertibkan dan kita ajak anak-anak untuk memperhatikan kembali pelajaran dengan baik, atau kita berikan tugas menulis atau menghafal surah pendek itu juga efektif mba, karena ketika anak-anak menulis tidak akan main atau berisik sendiri dengan temannya. Adapun ketika guru yang datang sedikit ngatasinnya anak-anak ngajimya dibatasi misalnya biasanya baca satu lembar jadi setengah lembar aja. Tugas guru ketika anak masih mainan hp pas mau mulai ngaji ya kita ingatkan dan tegur aja sesering mungkin. Karena kalo kita larang bawa hp ke anak itu kan ga bisa ya. Merekanya ga bakal

	dengerin juga dan takutnya mereka malah jadi ga mau berangkat ngaji.
--	--

C. Hasil Wawancara Siswa TPA

1. Siswa Pertama

Informan : Alya Azkadina Fatima
 Jabatan : Santri
 Waktu : 5 April 2024, pukul 17.40 WIB
 Tempat : TPA Ulil Albab

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah di TPA siswa diajarkan tentang nilai-nilai islam (pembelajaran mengenai agama islam) ? Apa saja materi yang dipelajari di TPA ?	Ya, ada mba. Kita belajar banyak tentang agama islam di TPA. Kami tidak hanya belajar mengaji. Selain membaca iqro dan menghafal Al-Qur'an, kita juga diajarkan tentang agama islam. Banyak mba materinya. Kita biasanya diajarin doa-doa, niat ibadah, bacaan shalat, terus biasanya ada prakteknya juga, kayak praktek wudhu dan shalat. Ada juga diajarin tentang adab-adab gitu, kayak adab kepada guru, orang tua, dan lain-lain. Terus ada juga belajar tentang sejarah nabi-nabi gitu
2.	Apa saja kegiatan yang dilakukan di TPA ?	Ngaji baca iqro atau Al-quran, belajar tentang agama islam itu tadi, fun games, outbond, mewarnai, nonton film. Tontonan film biasanya saat tpa seminggu sekali di hari jumat mba, pernah nonton tentang kisah nabi ayyub didalamnya ada pesan moralnya yaitu jangan menghalangi perintah Allah swt dan larangan-larangannya gitu mba. Dan pesannya itu aku terapin di kehidupan sehari-hari, dengan mengikuti perintah allah semisal kayak sholat 5 waktu yang tertib dan sebagainya mba.
3.	Apa yang dilakukan guru ketika melihat santrinya melakukan hal yang tidak baik ? seperti berkata kasar atau menjahili teman Darimana santri mendapatkan bahasa kurang baik ?	Ketika santri melakukan kesalahan yang tidak disengaja maupun disengaja atau juga menjahili temannya. Guru-guru akan menegur dan menasehati untuk tidak mengulangnya lagi. Aku dapetin kata-kata ga baik kayak gitu dari medsos atau ga ya dari temen juga yang

		biasanya suka ceplas ceplos, tapi yang buat aku ikut-ikutan ya dari orang yang aku liat dari medsos mba.
4.	Apa kegiatan yang dilakukan bersama-sama sebelum dan setelah belajar ?	<p>Sebelum belajar itu biasanya kita disuruh baca doa mau belajar bersama-sama dulu, sama baca alfatihah, kadang juga baca asmaul husna. Terus dikasih tau juga materi-materi yang sebelumnya gitu sih mba. Kalau udah kita langsung ngaji sama nulis materi kayak doa-doa atau niat ibadah mba. Untuk berdoanya itu kita lakuin setiap hari sebelum belajar salam setelah belajar.</p> <p>Kegiatan setelah belajar seperti biasa doa pulang dan kadang sebelum pulang ada pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang dipelajari tadi. Habis itu kita diwajibkan untuk bersalaman sama guru-guru, karena sesudah belajar dan mengaji kita harus bersalaman kepada guru-gurunya.</p>
5.	Kenapa santri bosan/ngobrol dan berisik saat waktu mengaji ? Kenapa santri suka membawa hp ke tpa ?	<p>Aku ngobrol ya karena pengaruh teman sebelah aja sih mba. Tapi kalo ada yang ngajak ngobrol gitu aku jarang ikut-ikutan mba. Akunya malah yang bilangin ke teman-teman kalo lagi dijelasin materi sama guru harus diperhatikan.</p> <p>Buat lihat konten-konten di medsos mba, kan biasanya kita datang duluan ke TPA sebelum guru-gurunya. Ya udah aku mainan hp sampai guru-gurunya dateng.</p>
	Solusi yang diberiksn oleh guru terhadap hambatan ?	Kalo santri udah keliatan bosan guru mengajak santri untuk bermain game tepuk-tepuk gitu, seperti tepuk semangat dan anak sholeh. Kalo udah dikasih game kayak gitu bosenku ilang sih mba, tapi kadang juga kurang puas dan minta main lebih lama lagi. Kalo aku sebenarnya lebih suka main game yang lain sih selain tepuk-tepuk, kayak game kucing-kucingan atau petak umpet.
6.	Dalam hal apa saja santri dibiasakan untuk bersikap sopan santun dan disiplin ?	Kita terhadap orang yang lebih tua atau yg kita kenal sebagai guru kita itu harus sopan santun, kita selalu diajarkan dan dibiasakan untuk bersalaman dengan guru setelah selesai belajar. Santri TPA juga dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam berpakaian, contohnya santri diharuskan memakai pakaian yang sopan seperti baju gamis untuk perempuan

		atau yang laki-laki memakai baju koko dan sarung jangan lupa memakai peci juga untuk yang laki-laki.
7.	Sikap dan perilaku baik seperti apa yang dicontohkan oleh guru kepada santri ?	Sikap dan perilaku baik yang dicontohkan guru itu seingat aku mba, guru selalu berkata dengan jujur kepada santrinya. Terus mencontohkan santri berpakaian yang sopan. Kalo untuk sikapnya, guru-guru TPA itu penyayang dan ramah banget sama santri-santri, suka deh. Ga pernah ngebentak muridnya, kadang galak sih sama murid yang pada susah dibilangin atau ribut mulu, ga diem-diem mba.

2. Siswa Kedua

Informan : Alvian Runan Ramadhan
 Jabatan : Santri
 Waktu : 5 April 2024, pukul 18.20 WIB
 Tempat : TPA Ulil Albab

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah di TPA siswa diajarkan nilai-nilai islam (pembelajaran mengenai agama islam) ? Apa saja materi yang dipelajari di TPA ?	Ada mba. Belajar zakat, rukun-rukun dalam islam, belajar tentang nabi dan malaikat, sifat Allah, sifat Rasul, belajar tentang adab-adab, silsilah nabi muhammad, sejarah islam tentang nabi dan rasul. Ada banyak deh.
2.	Apa saja kegiatan yang dilakukan di TPA ?	Ngaji, nulis materi, jalan-jalan, fun games, mewarnai, outbond, nonton film islami. Film yang ditonton tentang nabi-nabi mba, dan ada hikmah yang bisa diambil dari film-film tersebut. contoh hikmahnya janganlah kamu berbuat buruk kepada orang lain, tidak membuli atau mengejek orang lain, dan saling tolong menolong. Dan sifat-sifat itu aku lakuin di kehidupan sehari-hariku.
3.	Apa yang dilakukan guru ketika melihat santrinya melakukan hal yang tidak baik ? seperti berkata kasar atau menjahili teman Darimana santri mendapatkan bahasa kurang baik ?	Guru akan menegur dan menasehati santri tersebut untuk tidak berkata kasar dan jangan mangulangnya lagi. Dari teman, tapi ada juga dari medsos.
4.	Apa kegiatan yang dilakukan bersama-sama sebelum dan setelah belajar ?	Membaca al-fatihah, lalu membaca doa sebelum belajar, kadang juga membaca surat-

		<p>surat pendek. Itu kegiatan yang dilakukan bareng-bareng setiap tpa mba.</p> <p>Santri-santri setoran materi yang sudah dipelajari, lalu sesudah itu lanjut berdoa pulang. Terus selesai berdoa biasanya kita bersalaman dengan guru-guru yang ada di depan secara bergilir.</p>
5.	<p>Kenapa santri bosan/ngobrol dan berisik saat waktu mengaji ?</p> <p>Kenapa santri membawa hp ke tpa ?</p>	<p>Iya aku tuh kalo pas guru nyanpein materi suka ngobrol sama temen karena cara guru nyampein materinya bikin bosan.</p> <p>Ya biar ga bosen kalau tpanya belum dimulai atau ustad/ustadzahnya belum datang jadi kita main hp dulu. Biasanya amain game sam lihat konten-konten tiktok. Iya kalo kita masih main game pas ngajinya mau dimulai, dan kitanya malah ngeyel ga mau udahan, jadi hp nya di ambil sama mba anna.</p>
	<p>Solusi yang diberikn oleh guru terhadap hambatan ?</p>	<p>Kadang-kadang guru emang suka ngasih main tepuk-tepuk mba untuk selingan belajar kalo pas santrinya dah mulai bosen gitu, ya main tepuk-tepuk kayak biasa tepuk semangat, anak shaleh terus banyak lagi lainnya. Kalo main itu ya ilang sih bosennya terus anak-anak yang lain juga jadi ga ngobrol sendiri lagi. Tapi kalo aku sendiri sih kalo pas lagi bosen gitu maunya selain main tepuk-tepuk ada main game lain juga kayak main kucing-kungan atau yang lainnya lah yang lebih seru mba.</p> <p>Kalo pas mulai ramai karena banyak santri yang sibuk ngobrol sendiri biasanya kita juga disuruh nulis materi atau menghafal surat kalo pas materinya tentang hadits atau doa gitu. Kalo pas di suruh nulis itu ya santri-santri fokus nulis dan ga rame lagi, tapi kalo aku pengenya ya tetep ada main gamenya sih ato ga gurunya ya cerita-cerita gitu, biar anak yang lain ga ribut sendiri.</p> <p>Ya guru selalu negur kita dan nasehatin kalo ada anak santrinya yang bawa hp ke TPA terus tetep mainin hpnya pas tpa dah dimulai. Pernah juga guru menyita hp santri kalo santrinya tetep ngeyel saat disuruh untuk menyimpan hpnya waktu belajar. Ya kita bawa hp ke tpa karena sambil nunggu guru</p>

		dateng ke tpa, karena biasanya kita duluan yang datemg ke tpa.
6.	Dalam hal apa saja santri dibiasakan untuk bersikap sopan santun dan disiplin ?	Sopan terhadap guru (ustad,ustadzah) saat sedang mengajar/saat sedang menjelaskan, santun terhadap guru untuk selalu bersalaman setelah selesai TPA, masuk tpa tepat waktu jam 16.00/ketika guru (ustad,ustadzah) sudah datang , dan berpakaian sesuai jadwal yang sudah dibuat serta memakai pakaian yang sopan
7.	Sikap dan perilaku baik seperti apa yang dicontohkan oleh guru kepada santri ?	Guru selalu mencontohkan sikap yang baik setiap ngajar di TPA, seperti sabar dalam menyampaikan materi dan menghadapi kelakuan-kelakuan santri-santri TPA saat kegiatan mengajar. Kalau perilakunya, guru tidak berkata kasar saat kegiatan TPA, terus selalu menggunakan pakaian yang sopan ketika datang ke TPA.

3. Santri Ketiga

Informan : Ardi Wiratama
 Jabatan : Santri
 Waktu : 9 April 2024, pukul 17.35 WIB
 Tempat : TPA Ulil Albab

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah di TPA siswa diajarkan nilai-nilai islam (pembelajaran mengenai agama islam) ? Apa saja materi yang dipelajari di TPA ?	Iya ada. Materinya seperti doa, kisah nabi, bayar zakat, kisah sahabat nabi dan istri serta anak-anak Rasulullah saw.
2.	Apa saja kegiatan yang dilakukan di TPA ?	Berdoa sebelum belajar, ngaji bersama, menulis materi, menghafal materi, doa setelah belajar. Terus kadang ada mewarnai, fun games seru-seruan giru sama nonton film islami. Kalo film biasanya kita nonton seminggu sekali atau dua minggu sekali mba. Yang ditonton film nabi sama sahabat nabi yang megandung hikmah mba, seperti film nabi yunus yang hikmahnya ngajarin kita untuk menjalan perintah allah dan sabar dalam menghadapi ujian. Dan sikap itu aku lakuin di kehidupan nyata yaitu dengan menjalankan

		shalat lima waktu, puasa ramadhan, dan sabar dalam menghadapi sikap teman-temanku.
3.	Apa yang dilakukan guru ketika melihat santrinya melakukan hal yang tidak baik ? seperti berkata kasar atau menjahili teman Darimana santri mendapatkan bahasa kurang baik ?	Menegur dan menasehatinya untuk jangan berkata yang kurang baik seperti itu. Dari dua-duanya mba, tapi sering dari temen.
4.	Apa kegiatan yang dilakukan bersama-sama sebelum belajar ?	Berdoa bersama-sama, baca Al-fatihah, dah itu aja mba. Setelah belajar juga kita ada doa bersama-sama. Setelah berdoa selesai belajar. Santri-santri biasanya menyalimi guru dengan berbaris ke depan. Karena sering salim sama guru, aku jadi terbiasa dan lakuin di luar TPA, seperti bersalaman dengan orang-orang sekitarku yang ku kenal gitu mba. Seperti orang tua, tetangga, atau saudara-sudara.
5.	Kenapa santri bosan/ngobrol dan berisik saat waktu mengaji ? Kenapa santri membawa hp ke tpa ?	Karena bosan mba, soalnya kita kan Cuma dengerin guru jelasin doang jadinya bosan. Terus materi yang disampein juga itu-itu aja, ga ada pelajaran baru, malahan ada materi yang di jelasin sama guru sampai tiga kali. Jadi ya kitanya ngobrol deh gitu. Biasanya temen yang ngajak ngobrol duluan, kadang juga aku yang duluan ngajak ngobrol. Kita bawa hp ke tpa ya untuk main game aja sih mba, yang penting pas tpa ga main hp kecuali sebelum tpa. Soalnya sekalian nunggu guru-guru datang ke TPA. Kalo aku jarang main medsos mba, temenku yang sering main medsos kalo hpnya ngelek pas main game.
	Solusi yang diberiksn oleh guru terhadap hambatan ?	Iya mba, guru emang mainin game tepuk-tepuk kayak tepuk anak shaleh gitu kalo santri dah mulai bosan pas dijelaskan materinya. Kalo aku sih pas main itu tetep ga ilang mba bosennya, soalnya aku maunya kalo pas bosan ya main yang lebih seru kayak main kucing-kucian, tapi harus ada yang lain juga biar ga bosan, kalo itu ngilangin bosan aku mba. Kalo pas temen ku ngajak ngobrol aku dan aku jadi ikut ngobrol dan berisik biasanya kita disuruh nulis materi dulu sama guru biar ga ribut. Terus temenku ngajak ngobrol itu

		karena dia bosan, jadi harusnya diselingin sama bermain game juga pas tpa itu. Iya mba, kalo ada anak yang bawa hp ke tpa dan tetep mainin pas jam tpa, hpnya disita sam guru. Tapi kalo aku engga, soalnya aku nurut jadi ga disita hpnya.
6.	Dalam hal apa saja santri dibiasakan untuk bersikap sopan santun dan disiplin ?	Dibiasain sopan santun lewat bersalaman dengan guru, terus kalo ngomong ke guru ga boleh pake suara yang keras. Kalo disiplinnya dalam berpakaian tadi harus pake pakaian yang rapih dan sopan, terus juga dalam membagi waktu antara ngaji dan main.
7.	Sikap dan perilaku baik seperti apa yang dicontohkan oleh guru kepada santri ?	Guru yang ada di TPA baik semua dan sabar ketika menyampaikan materi ke santri. Ada marahnya sedikit kalau ada santri yang susah dibilangin, tapi ngomongnya ga sampe bentak-bentak atau teriak-teriak. Kalo perilaku baik yang dibiasain guru itu cara berpakaian yang rapih dan sopan, pakai baju gamis untuk perempuannya, pakai koko dan celana panjang atau sarung untuk laki-lakinya. Terus sama guru biasain santrinya untuk bisa membagi waktu dengan baik, bisa membagi waktu antara ngaji dan bermaian. Lalu ada juga dalam bertutur kata, harus berkata yang baik-baik saja, tidak berkata kasar

Lampiran 4. Dokumentasi-dokumentasi

b) Kegiatan-kegiatan lain TPA





c) Sarana dan prasarana



d) Wawancara bersama informan



Lampiran 5. Surat-menyurat

A. Surat pengangkatan pembimbing skripsi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryani
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalbarung km. 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fasil@uii.ac.id
W. fasil.uii.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI**
No: 422/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester
Genap Tahun Akademik 2023/2024:

Nama : HAMIDAH AZ ZAHRA
No. Mahasiswa : 20422204
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul tugas akhir:

*Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TPA
Ulil Albab Candi Karang*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2024 M
10 Sya'ban 1445 H


Dekan,
Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

B. Surat izin penelitian

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fia@uii.ac.id W. fia.uii.ac.id
Nomor : 439/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024	Yogyakarta, 21 Februari 2024 M	
Hal : Izin Penelitian	11 Sya'ban 1445 H	
Kepada : Yth. Pembina TPA Ulil Albab Jl. Pandanaran No. 60, Candi Karang, Harjobinangun Kec. Pakem, Kab. Sleman, Yogyakarta. 55581 di Daerah Istimewa Yogyakarta		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama	:	HAMIDAH AZ ZAHRA
No. Mahasiswa	:	20422204
Program Studi	:	S1 - Pendidikan Agama Islam
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<i>Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang</i>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
 Dr. Drs. Asmuni, MA		

C. Surat keterangan selesai penelitian



YAYASAN MASJID AT TAUWABIIN CANDIKARANG

Alamat: Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581

No. Handphone/WhatsApp: 089693384448 (Admin Masjid At Tauwabiin)

SURAT KETERANGAN

No : B. 4/Pend./020724

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Usmanoro, ST
Jabatan : Ketua Yayasan Masjid At Tauwabiin Candikarang

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam, dengan nomor surat 422/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024 tanggal 26 Februari 2024, perihal izin melaksanakan penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hamidah Az-Zahra
NIM : 20422204
Strata/Program Studi : S1/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Lokasi Penelitian : Taman Pendidikan Al Qur'an Ulil Albab

Telah melaksanakan Penelitian di TPA Ulil Albab, guna keperluan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul *"Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 3 Juli 2024

Ketua Yayasan Masjid At Tauwabiin
Candikarang



Ahmad Usmanoro, ST

Lampiran 6. *Curriculum vitae* peneliti

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama	: Hamidah Az Zahra
Tempat, Tanggal Lahir	: Karawang, 27 Mei 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Perum CKM Blok D2/8, Karawang
Anak Ke-	: Pertama dari tiga bersaudara
Nama Orang Tua	: Bapak Parjono dan Ibu Muslimatun

RIWAYAT PENDIDIKAN

Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Ar-Rahmah pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SDI Al-I'tishom selesai pada tahun 2013. Setelahnya melanjutkan pendidikan di Albinah Islamic Boarding School sampai tahun 2019 dan saat ini masih aktif menjalankan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Indonesia, Fakultas Islam Indonesia, Program Studi Pendidikan Agama Islam

PENGALAMAN LAPANGAN

Pengalaman peneliti dalam organisasi dan mengajar diantaranya saat SMA aktif dalam organisasi sekolah yaitu Jamiyyatul Fatayat (JAF) di divisi gizi (math'am). Selain itu, peneliti memiliki pengalaman mengajar di lembaga TPQ Bina Ummah Karawang dan mengajar privat mengaji anak setelah lulus SMA. Kemudian di masa perkuliahan peneliti aktif mengikuti Lembaga Dakwah Kampus yaitu organisasi Uli Ayo Mengajar dan melaksanakan Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di Man 5 Sleman selama 2 bulan, serta saat ini aktif mengikuti program mengajar taklim di kampus.